

PROFIL TEMPAT TINGGAL KABUPATEN KENDAL 2024

Volume 1, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KENDAL**

PROFIL TEMPAT TINGGAL KABUPATEN KENDAL

2024

Volume 1, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KENDAL**

PROFIL TEMPAT TINGGAL KABUPATEN KENDAL 2024

ISSN : -
No. Publikasi : 33240.25028
Katalog : 3303003.3324
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xii+80 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Penyunting:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Desain Kover:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Ilustrasi Kover:
-

Penerbit:
@Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN
PROFIL TEMPAT TINGGAL
KABUPATEN KENDAL 2024
Volume 1, 2024

Pengarah

Ade Sandi Parwoto, SST, MM

Penanggung Jawab

Ade Sandi Parwoto, SST, MM

Penyunting

Ely Lystiana Hafman, S.Si

Penulis Naskah

Chairu Rozikin, SP

Pengolah Data

Ernie Irawaty Maysarah, SST

Desain Sampul dan Infografis

Arman Syarif, SM

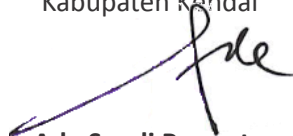
KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Tempat Tinggal Kabupaten Kendal 2024 merupakan penyajian data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2024 di bidang perumahan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal. Data yang disajikan mencakup kondisi dan fasilitas tempat tinggal di Kabupaten Kendal terutama tahun 2024 dan dua tahun sebelumnya sebagai bahan evaluasi lebih lanjut.

Publikasi Profil Tempat Tinggal Kabupaten Kendal 2024 ini menggambarkan kondisi tempat tinggal penduduk dan fasilitas yang dimilikinya sebagai salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk. Dalam publikasi ini juga disajikan penjelasan mengenai ruang lingkup dan istilah teknis yang digunakan sehingga pengguna data dapat lebih memahami informasi yang disajikan.

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga publikasi ini dapat disajikan. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Kendal, September 2025
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kendal



Ade Sandi Parwoto

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
1 Pendahuluan	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Tujuan.....	4
2 Metodologi	9
2.1 Sumber Data.....	9
2.2 Metode Pengumpulan Data.....	9
2.3 Konsep dan Definisi.....	9
2.4 Relative Standard Error (RSE).....	9
3 Kondisi Tempat Tinggal	19
3.1 Status Penguasaan Tempat Tinggal.....	19
3.2 Kualitas Bangunan Tempat Tinggal.....	21
3.2.1 Atap Terluas Bangunan Tempat Tinggal.....	21
3.2.2 Jenis Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggal.....	22
3.2.3 Jenis Lantai Terluas.....	24
3.3 Luas Lantai Bangunan Tempat Tinggal.....	25

4	Kelengkapan Fasilitas Tempat Tinggal.....	30
4.1	Latar Belakang.....	30
4.2	Tujuan.....	31
4.3	Ruang Lingkungan.....	35
5	Kesehatan Lingkungan	
5.1	Sumber Air Minum dan Akses Air Minum Layak.....	43
5.2	Akses Sanitasi Layak dan Rumah Tangga Layak Huni.....	44
6	Penutup.....	48
	Lampiran I : Estimasi Sampling Error	52
	Lampiran II : Kuesioner VSEN24.K.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	20
Tabel 3.21	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	22
Tabel 3.2.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	23
Tabel 3.2.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	25
Tabel 3.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	25
Tabel 4.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	31
Tabel 4.2.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama Di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	32
Tabel 4.2.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Jarak Sumber Air Minum Utama ke Penampungan Kotoran/Tinja di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	35
Tabel 4.3 1	Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	35
Tabel 4.3.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset Di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	37
Tabel 4.3.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja Di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	: Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	20
Gambar 3.2.1	: Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	21
Gambar 3.2.2	: Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	23
Gambar 3.2.3	: Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	24
Gambar 3.3	: Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	26
Gambar 4.1	: Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	30
Gambar 4.2.1	: Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama Di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	32
Gambar 4.2.2	: Persentase Rumah Tangga Menurut Jarak Sumber Air Minum Utama ke Penampungan Kotoran/Tinja di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	35
Gambar 4.3.1	: Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Kendal, 2021-	35
Gambar 4.3.2	: Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset Di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	37
Gambar 4.3.3	: Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja Di Kabupaten Kendal, 2024.....	38

Gambar 5.1.1	:	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Sumber Air Minum Bersih di Kabupaten Kendal, 2021-2024	43
Gambar 5.1.2	:	Persentase Rumah Tangga yang memiliki akses Air Minum Layak di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	44
Gambar 5.2.1	:	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Sanitasi Layak di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	45
Gambar 5.2.2	:	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Rumah Tangga Layak Huni di Kabupaten Kendal, 2021-2024.....	45

<https://kendalkab.bps.go.id>

PENDAHULUAN

Bagaimana Karakteristik
Perumahan Penduduk?

Status Penguasaan Tempat Tinggalnya ?

Kualitas Bangunan Tempat Tinggalnya ?

Fasilitas Yang di Miliki Tempat Tinggalnya ?





BAB I PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang

Tempat tinggal atau rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, selain kebutuhan akan pangan dan sandang. Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan Kawasan Perumahan disebutkan bahwa rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta asset bagi pemiliknya. Tempat tinggal biasanya berwujud satu bangunan rumah atau bangunan lain yang digunakan sebagai tempat manusia tinggal. Bangunan tempat tinggal mempunyai bentuk dan struktur yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing-masing daerah atau wilayah, tetapi mempunyai fungsi dan kegunaan yang sama. Sebuah tempat tinggal merupakan tempat yang seharusnya bisa untuk tempat berlindung dari pengaruh keadaan alam sekitarnya, tempat yang nyaman untuk beristirahat, dan lokasi pendukung untuk tempat tumbuh kembang, dan bersosialisasi antar anggota keluarga. Kondisi tempat tinggal juga bisa dijadikan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan cerminan kondisi kesehatan penghuninya.

Melihat pentingnya fungsi dan kegunaan sebuah tempat tinggal bagi penduduk, pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan tempat tinggal bagi penduduknya. Berkaitan dengan hal tersebut, pengumpulan data dan bahan untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan memasukkan karakteristik perumahan dalam pendataannya. Ketersediaan data perumahan yang lengkap dan terkini diharapkan dapat membantu pemerintah membuat kebijakan tentang perumahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sebagai bahan evaluasi program perumahan yang dilakukan sebelumnya.

1.2. Tujuan

Penyusunan publikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi perumahan di Kabupaten Kendal, yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan di bidang perumahan serta bahan evaluasi pembangunan di bidang perumahan. Publikasi ini diharapkan juga bisa digunakan oleh berbagai pihak lain sebagai bahan kajian dan perbandingan kegiatan yang dilakukan, juga sebagai dasar perencanaan bagi pihak non pemerintah yang bergerak di bidang perumahan.

METODOLOGI

Sumber data hasil
SUSENAS Maret
2021 - 2023

Pengumpulan Data
dilakukan dengan
Wawancara langsung
ke Rumah Tangga
Sampel SUSENAS

Seperti apa Konsep
dan Definisi yang
digunakan

JENIS
DINDING

Luas
LANTAI

Rumah Tangga

ATAP LANTAI
BANGUNAN FISIK

JENIS
LOKASI

Jenis
Penelitian



BAB II METODOLOGI



2.1. Sumber Data

Publikasi Profil Tempat Tinggal Penduduk Kabupaten Kendal 2024 berisi data perumahan dan fasilitas perumahan penduduk dari Tahun 2021 sampai Tahun 2024. Data yang disajikan menggunakan data hasil Susenas yang dilaksanakan setiap tahun dengan sampel yang berbeda sesuai daftar sampel yang diterima dari Badan Pusat Statistik RI. Sampel Susenas tersebar di 20 kecamatan di wilayah Kabupaten Kendal.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung ke rumah tangga sampel Susenas. Petugas melakukan wawancara dengan kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga lain yang berusia 15 tahun keatas dan mengetahui dengan pasti karakteristik yang ditanyakan. Sebelum pelaksanaan pencacahan Susenas, terlebih dahulu dilakukan pemutakhiran data rumah tangga di dalam blok sensus terpilih. Tahap selanjutnya adalah memilih sampel rumah tangga hasil pemutakhiran secara sistematis melalui program penarikan sampel.

2.3. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi ini sama dengan konsep dan definisi yang digunakan dalam kegiatan pencacahan Susenas.

Rumah Tangga

Rumah tangga adalah rumah tangga biasa, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur dalam hal ini maksudnya adalah kepengurusan dan pengaturan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama menjadi satu. Rumah tangga biasanya terdiri dari bapak, ibu, anak dan famili atau orang lain yang tinggal bersama dengan satu kepengurusan kebutuhan sehari-hari.

Bangunan Fisik

Bangunan fisik adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap, baik tetap maupun sementara, baik digunakan sebagai tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Bangunan dapur, kamar mandi, garasi dan bangunan lain yang terpisah dari bangunan induk dianggap bagian dari bangunan induk tersebut jika sebagai satu kesatuan fungsi penggunaan dan terletak dalam satu pekarangan. Bangunan yang luas lantainya kurang dari 10 m² dan tidak digunakan sebagai tempat tinggal dianggap bukan bangunan fisik.

Bangunan Sensus

Bangunan sensus adalah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar masuk sendiri dan dalam satu kesatuan penggunaan.

Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal

Status penguasaan bangunan tempat tinggal dibedakan menjadi tujuh kategori:

1. **Rumah milik sendiri**, status kepemilikan bangunan tempat tinggal di mana tempat tinggal tersebut merupakan milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri

2. **Rumah kontrak/sewa,**

Kontrak adalah status kepemilikan bangunan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga/anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya satu atau dua tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru.

Sewa adalah status kepemilikan bangunan tempat tinggal di mana tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewa secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.

3. **Rumah bebas sewa**, status kepemilikan bangunan tempat tinggal di mana tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (baik famili/bukan famili/orang tua yang tinggal di tempat lain) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun
4. **Rumah dinas**, status kepemilikan bangunan tempat tinggal di mana tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi/perusahaan berbadan hukum tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak.
5. **Lainnya**, adalah jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan dalam empat kategori di atas, misalnya rumah adat.

Atap

Atap adalah penutup bagian atas dari suatu bangunan sehingga orang yang mendiami di bawahnya merasa terlindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut. Jenis atap dibedakan menjadi delapan kategori, yaitu:

1. **Beton**, adalah atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil dan pasir yang diaduk dengan air.
2. **Genteng**, adalah atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar. Dalam kategori ini termasuk juga genteng beton, genteng fiber cement dan genteng keramik.
3. **Seng**, adalah atap yang terbuat dari bahan seng.
4. **Asbes**, adalah atap yang terbuat dari campuran asbes dan semen.
5. **Bambu**, adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru.
6. **Kayu/sirap**, adalah atap yang terbuat dari kayu/kepingan kayu yang tipis dan biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi.
7. **Jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia** adalah atap yang terbuat dari serat pohon aren/enau atau sejenisnya yang umumnya berwarna hitam.
8. **Lainnya**, adalah jenis atap selain yang tersebut di atas, misalnya kardus, kaca, dll

Dinding

Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan menggunakan lebih dari satu jenis dinding maka yang dicatat adalah yang nilainya lebih tinggi. Jenis dinding dibagi menjadi tujuh kategori:

1. **Tembok**, adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako biasanya dilapisi plesteran semen.
2. **Plesteran anyaman bambu/kawat**, adalah dinding yang terbuat dari anyaman bambu atau kawat dengan luas kurang lebih 1m^2 ($1\text{m} \times 1\text{m}$) yang dibingkai dengan balok, kemudian diplester dengan campuran semen dan pasir
3. **Kayu/papan** adalah bagian dari pohon yang sudah berumur tua, biasanya berumur di atas lima tahun. Bagian ini bisa berupa batang utama, cabang, atau ranting yang merupakan batang pokok yang keras, yang biasa dipakai untuk bahan bangunan. Termasuk tripleks, *Glass-fiber Reinforced Cement* (GRC), dan *Calciboard*.
4. **Anyaman bambu** merupakan bambu yang diiris tipis-tipis kemudian dirajut seperti kain dan berbentuk lebar
5. **Batang kayu** adalah batang dari pohon langsung (masih bulat), tanpa dibelah terlebih dahulu.
6. **Bambu** adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru
7. **Lainnya** adalah jenis dinding selain yang tersebut di atas seperti dari seng, kardus, dll

Lantai

Lantai adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegél/teraso, kayu/papan, semen/bata merah, bambu, tanah, dan lainnya.

Luas lantai

Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam penghitungan luas lantai, seperti lumbung padi; kandang ternak; lantai jemur (hamparan semen); dan ruangan khusus untuk usaha,

misalnya warung. Luas lantai bangunan bertingkat adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati. Bila suatu tempat tinggal dihuni oleh lebih dari satu rumah tangga, maka luas lantai hunian setiap rumah tangga adalah luas lantai dari ruangan yang dipakai bersama dibagi banyaknya rumah tangga ditambah dengan luas lantai pribadi rumah tangga yang bersangkutan. Taman yang memiliki atap menyatu dengan atap rumah (berada di dalam rumah) maupun taman yang berada di samping rumah, namun berada di bawah atap rumah dan merupakan satu kesatuan struktur maka taman dihitung luas lantainya.

Sumber air minum

Sumber air minum adalah sumber air yang digunakan untuk minum sehari-hari. Jika responden menggunakan air minum yang berasal dari beberapa sumber air, maka pilih salah satu sumber air yang **volume airnya paling banyak digunakan** oleh rumah tangga. Rumah tangga yang minum air yang berasal dari mata air atau air hujan yang ditampung dan dialirkan ke rumah dengan menggunakan pipa paralon/pipa leding maka sumber air minumnya tetap mata air atau air hujan. Perlu berhati-hati dalam menentukan sumber air minum rumah tangga, karena di beberapa daerah ada yang menyalurkan air sungai atau mata air dari gunung ke rumahnya dengan bambu atau pipa pralon/plastik. Dalam hal ini, sumber air minumnya adalah air sungai atau mata air, bukan leding. Rumah tangga yang menggunakan air hujan pada musim penghujan dan membeli air pada musim kemarau maka sumber air minumnya tergantung pada air yang banyak diminum selama sebulan yang lalu.

Jarak sumber Air Minum ke Penampungan Kotoran/Tinja rdekot.

Jarak sumber air minum ke penampungan kotoran/tinja terdekat adalah jarak antara sumber air minum yang berasal dari pompa/sumur/mata air ke tempat penampungan limbah, kotoran ternak dan tinja terdekat, baik yang ada di lingkungan rumah tangga responden itu sendiri maupun tetangga.

Penggunaan fasilitas air minum adalah instalasi air minum yang dikelola oleh PAM/PDAM atau non PAM/PDAM termasuk sumur gali dan sumur pompa, mata air, tidak termasuk air kemasan bermerek, air isi ulang dan ledeng ecer-an. Rumah tangga yang menggunakan air sungai, danau, dan air hujan diang-gap

tidak mempunyai fasilitas, kecuali jika ada proses penjernihan yang dilakukan oleh suatu unit usaha atau rumah tangga dengan mesin penjernih air.

Adapun penggunaan fasilitas air minum dibedakan dalam empat kategori, yaitu:

1. Sendiri, jika fasilitas tersebut hanya digunakan oleh rumah tangga bersangkutan saja.
2. Bersama, jika fasilitas tersebut hanya digunakan oleh rumah tangga responden dengan beberapa rumah tangga tertentu.
3. Umum, jika fasilitas tersebut dapat digunakan oleh siapa saja, termasuk rumah tangga responden.
4. Tidak ada fasilitas, jika rumah tangga bersangkutan tidak mempunyai fasilitas air minum, walaupun ada jarak $> 2,5$ km termasuk jika mengambil air langsung dari sungai atau air hujan.

Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Fasilitas tempat buang air besar adalah ketersediaan jamban/kakus yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden. Fasilitas tempat buang air besar dibedakan dalam empat kategori, yaitu:

1. Sendiri, adalah jika rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar dan hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja.
2. Bersama, jika rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar dan hanya digunakan oleh rumah tangga responden bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu.
3. MCK umum, adalah jika rumah tangga menggunakan tempat MCK (mandi Cuci Kakus) yang merupakan salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan oleh siapapun untuk keperluan mandi, mencuci dan buang air di lokasi pemukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonominya rendah.
4. Ada, ART tidak menggunakan, adalah jika rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar tetapi anggota rumah tangga tidak ada yang menggunakan.
5. Tidak ada fasilitas, adalah jika rumah tangga responden tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar.

Jenis kloset

Kloset adalah tempat duduk/jongkok yang digunakan di WC/kakus. Jenis kloset dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Leher angsa, adalah jamban atau kakus yang dibawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf U (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.
2. Plengsengan, adalah jamban atau kakus yang dibawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke tempat pembuangan kotoran.
3. Cemplung/cubluk, adalah jamban atau kakus yang dibawah dudukannya tidak ada saluran sehingga kotoran langsung ke tempat pembuangan akhirnya.
4. Tidak pakai kloset, adalah jika jamban atau kakus tidak memakai kloset.

Tempat pembuangan akhir tinja dibedakan menjadi:

1. Tangki dengan dasar semen, adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton di semua sisinya juga bagian dasarnya.
2. Tangki tanpa dasar semen, adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton di semua sisinya kecuali bagian dasarnya.
3. IPAL (Instalasi Pembuangan Air Limbah), adalah sebuah struktur yang dirancang untuk membuang limbah biologis dan kimiawi dari air sehingga memungkinkan air tersebut untuk digunakan pada aktivitas yang lainnya. Pada IPAL, air limbah rumah tangga tidak ditampung di dalam tangki atau wadah semacamnya, tetapi langsung dialirkan ke suatu tempat pengolahan limbah cair. Di tempat pengolahan tersebut, limbah cair diolah sedemikian rupa dengan teknologi tertentu sehingga terpilah menjadi dua bagian, yaitu lumpur dan air. Air hasil pengolahan ini dianggap aman untuk dibuang ke tanah atau badan air seperti sungai, danau, dan laut. Termasuk di sini adalah daerah permukiman yang mempunyai IPAL terpadu yang dikelola oleh pemerintah kota.
4. Kolam/sawah, adalah bila limbahnya dibuang ke kolam/sawah atau sungai/danau/laut.

5. Lubang tanah, bila limbahnya dibuang ke dalam lubang tanah yang tidak diberi pembatas/tembok (tidak kedap air).
6. Pantai/tanah lapang/kebun, bila limbahnya dibuang ke daerah pantai atau tanah lapang, termasuk dibuang ke kebun.
7. Lainnya, bila limbahnya dibuang ke tempat selain yang telah disebutkan di atas.

Sumber penerangan

Sumber penerangan adalah jenis penerangan yang biasanya digunakan oleh rumah tangga responden sehari-hari. Bila rumah tangga menggunakan lebih dari satu sumber penerangan, maka yang dicatat adalah sumber penerangan yang mempunyai nilai lebih tinggi. Sumber penerangan dibedakan menjadi lima kategori, yaitu:

1. Listrik PLN, adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh PLN (Perusahaan Listrik Negara). Rumah tangga dikatakan menggunakan listrik PLN baik menggunakan meteran maupun tidak menggunakan meteran (volumetrik)
2. Listrik non PLN, adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dengan accu (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (yang tidak dikelola oleh PLN).
3. Bukan listrik, adalah jika rumah tangga menggunakan sumber penerangan selain listrik, seperti petromak, aladin, sentir, pelita, obor, lampu karbit, lilin, bijijarak dan lain-lain.

2.4. Relative Standard Error (RSE)

Pada lampiran publikasi, disajikan pula angka estimasi sampling error yang menunjukkan besarnya kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan Teknik sampling dalam suatu survei. Besarnya sampling error tersebut berhubungan dengan presisi dari suatu angka estimasi. Pada umumnya, hal tersebut dinyatakan dengan besarnya Relatif Standar Error (RSE) yang merupakan rasio dari nilai standard error dengan nilai estimasi suatu variabel. Nilai estimasi sebagai berikut:

1. $RSE \leq 25\%$ dianggap akurat
2. $RSE > 25\%$ tetapi $\leq 50\%$ perlu hati-hati jika ingin digunakan

3. $RSE > 50\%$, maka nilai estimasi tersebut dianggap sangat tidak akurat dan seharusnya digabungkan dengan estimasi yang lain untuk memberikan nilai estimasi dengan $RSE \leq 25\%$.

<https://kendalkab.bps.go.id>

Kondisi Tempat Tinggal

92,44 %

Rumah Tangga
menempati rumah
milik sendiri



73,74 %

Rumah tangga
menempati bangunan
tempat tinggal dengan
dinding terbuat dari
Tembok/Plesteran,
Anyaman
Bambu/Kawat



87,85 %

Rumah tangga
menempati rumah
dengan jenis lantai
terluas bukan
bambu/tanah/lainn
ya

BAB III KONDISI TEMPAT TINGGAL

Kondisi tempat tinggal merupakan cerminan pemilik atau penghuni yang menempatnya. Tempat tinggal dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan dan kesehatan rumah tangga yang tinggal di dalamnya. Berbagai penelitian dan kebijakan pemerintah menggunakan indikator kondisi tempat tinggal dan fasilitasnya untuk berbagai kepentingan. Penentuan berbagai program pemerintah juga mempertimbangkan kondisi tempat tinggal penduduk, misalnya program pengentasan kemiskinan yang memasukkan indikator perumahan dan fasilitasnya sebagai bahan pertimbangan.

Kebutuhan rumah dan lingkungan yang sehat sebagai tempat hidup dan beraktivitas merupakan kebutuhan primer. Rumah sepatutnya tidak hanya dibangun dan disediakan dengan hanya mempertimbangkan pemenuhan syarat bangunan fisik semata. Aspek infrastruktur dasar yang melengkapinya seperti air bersih dan sanitasi serta kesehatan lingkungannya juga perlu menjadi pertimbangan utama.

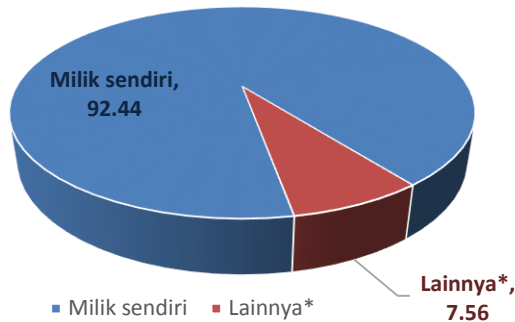
Kebutuhan akan informasi terkait kondisi rumah dan lingkungan menjadi semakin penting di masa pandemi ini karena dapat memberikan pengetahuan terkait situasi perumahan dan lingkungan yang ditempati masyarakat; apakah sudah cukup sehat atau perlu ditingkatkan.

3.1 Status Penguasaan Tempat Tinggal

Salah satu kebutuhan utama dan paling mendasar dalam kehidupan rumah tangga adalah tersedianya tempat tinggal yang layak. Namun dalam pemenuhan kebutuhan ini tidak semua rumah tangga bisa memenuhinya dengan mudah. Kondisi sosial ekonomi rumah tangga memberikan pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan akan tempat tinggal. Penduduk yang berpenghasilan lebih tinggi akan mempunyai kesempatan untuk memiliki rumah dan fasilitas yang lebih baik dengan mudah dibanding penduduk yang berpenghasilan rendah.

Menurut hasil Susenas Tahun 2024, sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Kendal menempati rumah milik sendiri (92,44 persen), sedangkan sisanya sebesar 638 persen menempati rumah sewaan, 118 persen menempati rumah kontrakan atau sewa.

Gambar 3.1 Persentase Rumah Tangga menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kendal, 2024



* Kontrak/Sewa, Bebas Sewa, Rumah Dinas, Lainnya

Sumber: BPS, Susenas Maret 2024

Dilihat dari hasil Susenas dalam 4 tahun terakhir, pola status penguasaan tempat tinggal tidak banyak berubah, di mana sebagian besar rumah tangga menempati rumah milik sendiri. Meskipun nilainya berubah-ubah, komposisi kepemilikan rumah tempat tinggal penduduk di Kabupaten Kendal tidak berubah. Sebagian besar rumah tangga menempati rumah milik sendiri, yaitu sebesar 91,94 persen di Tahun 2021, sebesar 94,02 persen di Tahun 2022, kemudian 94,05 persen di Tahun 2023, dan 92,44 persen di tahun 2024. Kemudian disusul dengan rumah tangga yang menempati rumah tangga bebas sewa dan paling sedikit rumah tangga yang tinggal di rumah sewa atau kontrak.

Tabel 3.1 : Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kendal, 2021-2024

Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Milik Sendiri	91,94	94,02	94,05	92,44
Lainnya*	8,06	5,98	5,95	7,56

* Kontrak/Sewa, Bebas Sewa, Rumah Dinas, Lainnya

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021-2024

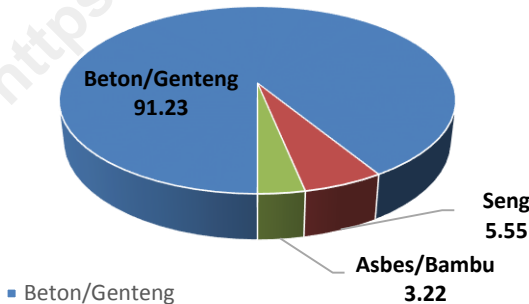
3.2. Kualitas Bangunan Tempat Tinggal

Rumah merupakan tempat berlindung dari gangguan luar, baik gangguan alam maupun manusia, juga sebagai tempat berkumpul, berkembang dan bersosialisasi antara anggota rumah tangga. Agar rumah menjadi tempat yang nyaman untuk ditinggali, juga tempat yang sehat untuk hidup hendaknya kondisi rumah dibangun berdasarkan standar kesehatan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pemilihan bahan yang digunakan untuk membangun sebuah rumah tentu menjadi pertimbangan seperti pemilihan jenis dinding, atap dan lantai. Sebagai catatan, kualitas bangunan tempat tinggal dalam publikasi ini lebih ditekankan pada kualitas dari sisi kesehatan.

3.2.1. Atap Terluas Bangunan Tempat Tinggal

Atap merupakan bagian penting dari sebuah rumah karena atap berfungsi sebagai pelindung bagi penghuni rumah dari sengatan sinar matahari maupun hujan. Jenis atap yang digunakan oleh sebuah rumah tangga bergantung kepada kondisi geografis wilayah tempat tinggal. Di daerah dataran tinggi banyak rumah yang menggunakan atap dari bahan seng karena dengan atap berbahan seng dapat menyimpan panas matahari lebih lama sehingga menghangatkan bagian dalam rumah. Di daerah dataran rendah, rumah tempat tinggal dan bangunan lainnya banyak menggunakan atap jenis genteng. Hal ini selain untuk mengurangi suhu panas dalam rumah, atap dengan jenis genteng mempunyai daya tahan yang lebih lama dibanding atas jenis lain. Jenis atap yang lain yang banyak digunakan karena biayanya lebih murah adalah atap dari bahan asbes.

Gambar 3.2.1 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap terluas di Kabupaten Kendal, 2024



* Beton, Asbes, Bambu, Kayu/Sirap, Jerami/Ijuk/daun-daunan/Rumbia, Lainnya

Sumber: BPS, Susenas Maret 2024

Gambar 3.2.1. memperlihatkan bahwa sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Kendal pada Tahun 2024, yaitu sebanyak 91,23 persen dari total rumah tempat tinggal menggunakan atap berjenis genteng dan beton, baik yang terbuat dari tanah liat, keramik, maupun dari bahan metal. Selain itu sebanyak 5,55 persen menggunakan atap dari bahan seng, dan 3,77 persen menggunakan atap dari asbes/bambu/lainnya.

Dari hasil kegiatan Susenas Tahun 2021-2024 jika diamati komposisi penggunaan jenis atap mempunyai pola yang sama, di mana sebagian besar menggunakan atap berjenis genteng dan beton. Pada tiap tahunnya komposisi penggunaan atap terluas yang berjenis genteng dan beton di atas 85 persen rumah tangga di Kabupaten Kendal, sedangkan sisanya dari seng, asbes, bambu dan dari bahan lainnya.

Tabel 3.2.1 : Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kendal, 2021-2024

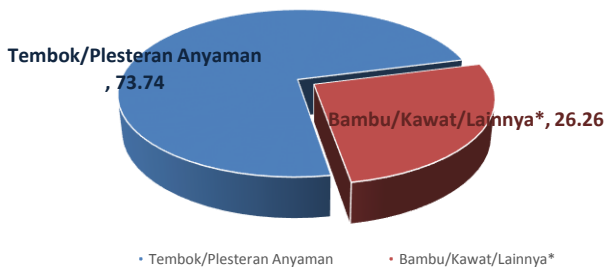
Jenis Atap Terluas Bangunan Tempat Tinggal	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Beton/Genteng	93,30	87,64	90,28	91,23
Seng	2,93	5,85	5,73	5,55
Asbes/Bambu/Lainnya	3,77	6,51	3,99	3,22

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021-2024

3.2.2. Jenis Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggal

Jenis dinding juga menunjukkan kualitas kehidupan penghuninya. Jenis dinding yang baik adalah dinding yang terbuat dari bahan kedap air sehingga dinding tidak mudah basah dan lembab dan terhindar dari tumbuhnya lumut. Dinding yang kualitasnya buruk akan membuat rumah menjadi lembab, berair, dan tumbuh jamur akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan penguninya.

Gambar 3.2.2 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding terluas di Kabupaten Kendal, 2024



* Kayu/papan, Anyaman bambu, Batang Kayu, Bambu, Lainnya

Sumber: BPS, Susenas Maret 2024

Penggunaan dinding dari tembok/plesteran anyaman merupakan pilihan sebagian besar rumah tangga karena dinding dengan jenis tembok/plesteran anyaman lebih kuat dan lebih tahan terhadap perubahan cuaca. Dari data yang diperoleh dari kegiatan Susenas Tahun 2024 diketahui bahwa sebagian besar bangunan tempat tinggal menggunakan tembok/plesteran anyaman sebagai jenis dinding terluasnya, yaitu sekitar 73,74 persen dari total rumah tangga di Kabupaten Kendal. Sedangkan sisanya, sebanyak 26,26 persen rumah tangga menggunakan bambu/kawat/lainnya sebagai dinding terluas.

Dari hasil Susenas selama Tahun 2021-2024 pemilihan rumah tangga terhadap dinding bangunan tempat tinggal konsisten dengan dinding dari tembok/plesteran anyaman. Persentase jenis dinding utama bisa dilihat di Tabel 3.2.2.

Tabel 3.2.2 : Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kendal, 2021-2024

Jenis Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggal	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tembok/Plesteran Anyaman	70,11	70,50	70,76	73,74
Bambu/Kawat/Lainnya*	29,89	29,50	29,24	26,26

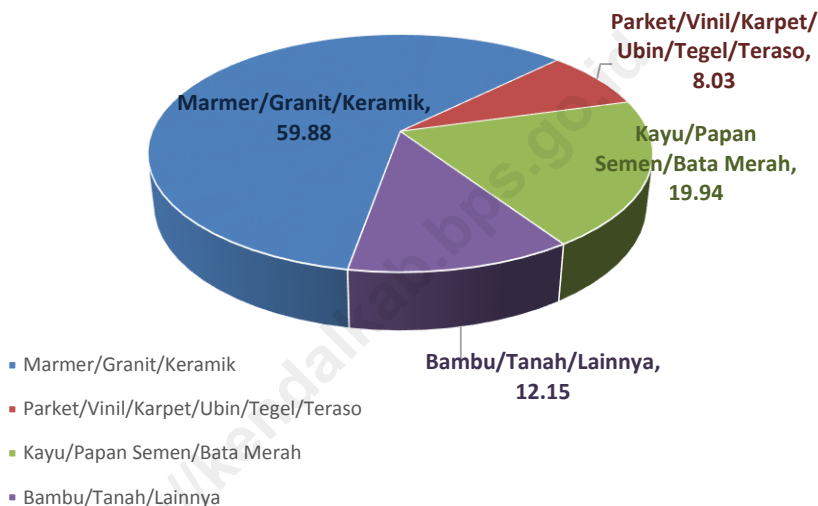
* Kayu /Papan, Anyaman Bambu, Batang Kayu, Bambu, Lainnya

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021-2024

3.2.3. Jenis Lantai Terluas

Lantai merupakan alas atau dasar dari suatu bangunan. Pemilihan jenis lantai yang digunakan menunjukkan tingkat kesejahteraan dan tingkat kesehatan suatu rumah tangga. Lantai dari jenis bukan tanah dianggap lebih baik dari sisi kesehatan dibanding dengan lantai tanah. Bahkan rumah dari lantai tanah dianggap sebagai rumah tidak layak huni. Urutan yang paling baik untuk jenis lantai tempat tinggal menurut kualitasnya adalah lantai marmer/ granit, keramik, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, semen/bata merah, bambu, tanah, dan lainnya.

Gambar 3.2.3 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Lantai terluas di Kabupaten Kendal, 2024



Sumber: BPS, Susenas Maret 2024

Di Kabupaten Kendal menurut data dari Susenas tahun 2024 jenis bahan lantai yang mempunyai persentase terbesar dan menjadi pilihan rumah tangga adalah lantai dari bahan bukan tanah sebesar 87,85 persen. Rumah tangga lainnya menggunakan lantai tanah sebanyak 12,15 persen. Dari data di atas, masih banyak rumah tangga yang lantai rumahnya masih berupa tanah. Hal ini perlu menjadi perhatian jika dilihat rumah dengan lantai dari tanah termasuk rumah tidak layak huni dan rendah kualitas kesehatan perumahannya. Dilihat dari data Susenas Tahun 2021-2023, persentase rumah tangga menurut jenis lantai terluas komposisinya relatif sama. Yaitu mayoritas

rumah tangga memilih bahan bukan tanah untuk jenis lantai tempat tinggal yang digunakan.

Tabel 3.2.3 : Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kendal, 2021-2024

Jenis Lantai Terluas Bangunan Tempat Tinggal	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Marmer/Granit/Keramik	55,80	57,18	57,45	59,88
Parket/Vinil/Karpet/Ubin/Tegel/Teraso	6,77	7,14	8,05	8,03
Kayu/Papan Semen/Bata Merah	22,74	22,86	20,98	19,94
Bambu/Tanah/Lainnya	14,69	12,82	13,52	12,15

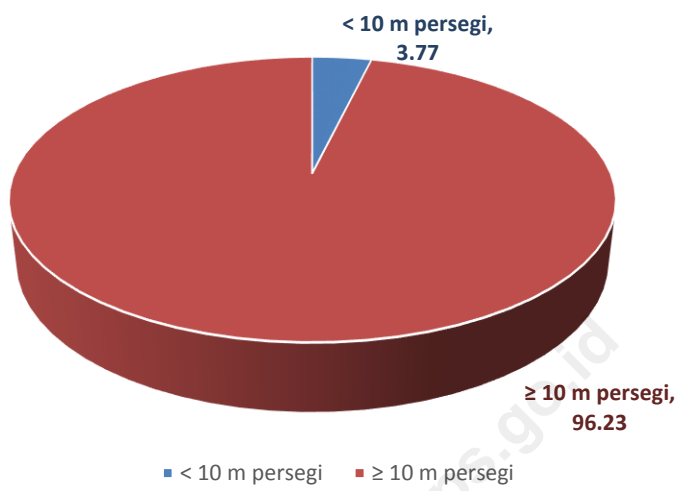
Sumber: BPS, Susenas Maret 2021-2024

3.3. Luas Lantai Bangunan Tempat Tinggal

Luas lantai rumah seringkali dianggap sebagai gambaran untuk menilai tingkat kemampuan sosial ekonomi masyarakat dan tingkat kesehatan penghuninya. Rumah dengan luas lantai yang besar menunjukkan dari sisi ekonomi lebih baik dibanding luas rumah yang kecil. Namun di daerah pedesaan luas rumah tidak berbanding lurus dengan kualitas bangunan dan fasilitas tempat tinggal yang dimilikinya. Masih banyak rumah yang cukup luas namun tidak diimbangi dengan kualitas tempat tinggal dan fasilitas tempat tinggal yang memadai. Seperti contohnya banyak rumah luas yang mempunyai dinding dari kayu kualitas rendah atau anyaman bambu dengan lantai masih berupa lantai tanah. Selain itu juga rumah tersebut tidak mempunyai fasilitas untuk buang air besar sendiri.

Luas lantai berkaitan dengan kualitas kesehatan menunjukkan luas lantai yang sempit dapat mengurangi konsumsi oksigen penghuni rumah dan mempermudah penyebaran penyakit. Selama ini ukuran yang digunakan untuk mengukur kelayakan luas suatu rumah adalah menggunakan luas lantai perkapita. Luas lantai perkapita adalah rata-rata luas lantai untuk setiap anggota rumah tangga, atau secara mudahnya adalah luas lantai rumah dibagi dengan jumlah penghuninya. Menurut Kementerian Kesehatan, ukuran luas lantai perkapita yang ideal adalah minimal 8 meter persegi. Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) yang telah disesuaikan kondisi di Indonesia, ukuran luas lantai perkapita yang ideal adalah 10 meter persegi.

Gambar 3.3 Persentase Rumah Tangga menurut Luas Lantai Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kendal, 2024



Sumber: BPS, Susenas Maret 2024

Sebagian besar rumah tempat tinggal di Kabupaten Kendal tahun 2024, yaitu sebanyak 96,23 persen mempunyai luas lantai per kapita ≥ 10 meter persegi. Dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per keluarga sebanyak 4 orang, luas lantai per kapita di Indonesia sudah sesuai dengan rekomendasi WHO. Selain itu sebanyak 3,77 persen rumah tangga mempunyai luas lantai tempat tinggal per kapita ≤ 10 meter persegi.

Tabel 3.3 : Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Rumah per Kapita (m²) bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kendal, 2021-2024

Luas Lantai Rumah per Kapita (m ²)	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
	(1)	(3)	(4)	(5)
< 10	3,79	5,03	3,87	3,77
≥ 10	96,21	94,97	96,13	96,23

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021-2024

FASILITAS TEMPAT TINGGAL

92,65%

97,02%



Rumah Tangga menggunakan fasilitas
buang air besar milik sendiri



Rumah Tangga menggunakan
kloset leher angsa

31,99%



Rumah tangga menggunakan
air kemasan bermerk dan air isi
ulang sebagai sumber air
minum utama

BAB IV KELENGKAPAN FASILITAS TEMPAT TINGGAL

Fasilitas yang dimiliki oleh suatu tempat tinggal mempunyai peranan penting bagi rumah tangga yang tinggal di dalamnya. Fasilitas tempat tinggal mempunyai pengaruh besar bagi kenyamanan dan tingkat kesehatan penghuni rumah. Dengan fasilitas yang memadai diharapkan dapat menunjang kegiatan penghuninya dan membantu penghuninya untuk hidup sehat. Beberapa fasilitas yang semestinya dimiliki oleh tempat tinggal adalah sumber penerangan, ketersediaan air bersih/air minum, dan fasilitas tempat buang air besar.

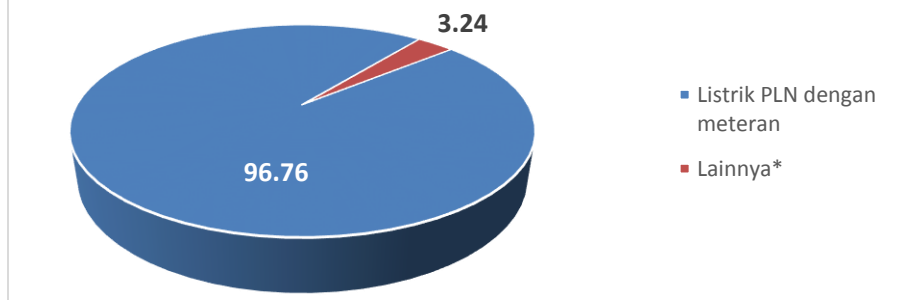
4.1. Sumber Penerangan

Rumah yang baik harus memiliki fasilitas penerangan yang cukup, karena penerangan yang cukup mendukung kehidupan yang sehat dan kenyamanan dalam beraktifitas. Pada siang hari umumnya rumah tangga memanfaatkan cahaya dari sinar matahari sebagai sumber penerangan utama. Sedangkan pada malam hari, rumah tangga menggunakan berbagai alternatif sumber penerangan seperti listrik, petromak ataupun obor.

Sumber penerangan yang dicakup dalam publikasi ini adalah listrik dan bukan listrik. Listrik meliputi listrik yang bersumber dari PLN (Perusahaan Listrik Negara) dan listrik non PLN seperti sumber penerangan dari aki, generator, pembangkit listrik tenaga surya yang tidak dikelola oleh PLN, dan pembangkit listrik tenaga air yang tidak dikelola oleh PLN. Sedangkan sumber penerangan bukan listrik meliputi penerangan dari petromak/lampu aladin, pelita/sentir/obor, dan lainnya.

Seiring perkembangan jaman, listrik semakin menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat. Penerangan dari listrik memberikan kualitas penerangan yang jauh lebih bagus dibanding dengan penerangan dari sumber lainnya. Selain itu penerangan dengan listrik memberi kemudahan dan lebih praktis dibanding penerangan lainnya. Pada umumnya penduduk di Kabupaten Kendal sudah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan utama sehari-hari.

Gambar 4.1: Persentase Rumah Tangga berdasarkan Sumber Penerangan di Kabupaten Kendal, 2024



Sumber: BPS, Susenas Maret 2024

Pada Tahun 2024, seperti terlihat di Gambar 4.1. dan Tabel 4.1. tercatat sebanyak 96,76 persen rumah tangga di Kabupaten Kendal telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan utama. Jumlah itu adalah jumlah rumah tangga yang memang pelanggan listrik PLN yaitu yang mempunyai meteran listrik sendiri maupun yang tidak punya meteran atau nyalur dari rumah tangga lain. Jika dilihat dari hasil Susenas Tahun 2021-2024 pola penggunaan sumber penerangan utama masih sama yaitu dengan sumber penerangan dari listrik PLN.

Tabel 4.1 : Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kendal, 2021-2024

Sumber Penerangan Utama Bangunan Tempat Tinggal	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Listrik PLN dengan meteran	92,30	98,24	97,16	96,76
Lainnya*	7,70	1,76	2,84	3,24

*Lainnya: Listrik PLN tanpa meteran, listrik non PLN, Bukan Listrik

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021-2024

4.2. Fasilitas Sumber Air Minum

Ketersediaan air bersih merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi manusia, terutama untuk kebutuhan air minum dan memasak.

Volume air yang dibutuhkan untuk kebutuhan minum dalam sehari sekitar 1,5 sampai dua liter per orang, belum kebutuhan untuk memasak dan lainnya. Selain memperhatikan ketersediaan air bersih untuk mencukupi kebutuhan, perlu diperhatikan juga faktor kebersihan dan kesehatan air yang digunakan. Air untuk konsumsi yang tidak memenuhi standar kesehatan dapat mengakibatkan berbagai penyakit seperti diare dan cacingan. Ketersediaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan penduduk sekarang menjadi salah satu prioritas program pembangunan karena berkaitan dengan pembangunan di bidang kesehatan. Hal yang perlu diperhatikan juga adalah keseimbangan akan ketersediaan air bersih dengan pertumbuhan penduduk. Dalam target *Sustainable Development Goals* (SDGs) diharapkan penduduk harus mendapatkan akses air minum layak.

Air minum layak atau air minum yang berkualitas adalah air minum yang terlindung meliputi air kemasan bermerek, air isi ulang, air ledeng (keran), keran umum, terminal air, penampungan air hujan, mata air terlindung, sumur bor atau pompa, dan sumur terlindung yang mempunyai jarak minimal 10 meter dari pembuangan kotoran, penampungan limbah dan pembuangan sampah. Bukan air bersih di sini mencakup sumber air minum tidak terlindung seperti sumur tak terlindung, mata air tak terlindung, air sungai, air hujan, dan lainnya.

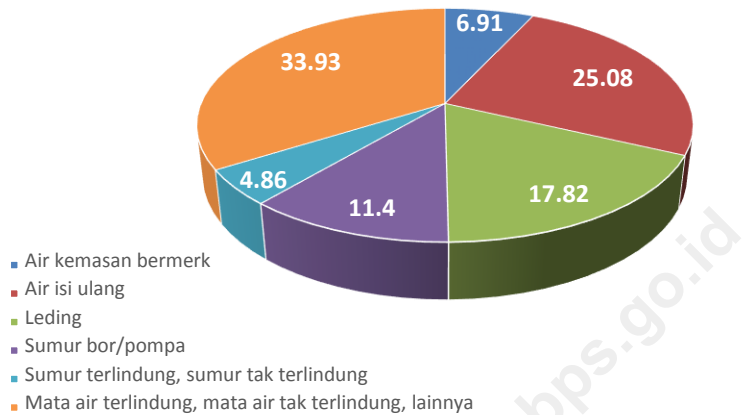
Program dari pemerintah yang berkaitan dengan penyediaan air bersih bagi masyarakat yang sedang digalakkan adalah program PAMSIMAS (penyediaan Air Minum dan Sanitasi berbasis Masyarakat). Dengan program ini diharapkan dapat meningkatkan akses penduduk, terutama penduduk pedesaan terhadap akses fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat.

Pada tahun 2024 sebagian besar penduduk Kabupaten Kendal sudah bisa menikmati air minum yang sehat. Sumber air minum yang digunakan oleh rumah tangga adalah 33,93 persen dari mata air baik yang terlindung maupun tidak terlindung, 31,99 persen dari air kemasan bermerek/air isi ulang, 17,82 persen dari ledeng meteran dan eceran, 11,40 persen dari sumur bor/pompa dan 4.86 persen dari sumur terlindung/tak terlindung.

Rumah tangga yang menggunakan sumber air minum terlindung dan tidak terlindung dari hasil Susenas Tahun 2021-2024 menunjukkan komposisi yang sama, di mana sebagian besar penduduk menggunakan sumber air minum terlindung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada Tahun 2024 terjadi perbaikan yang cukup signifikan dalam penyediaan fasilitas air minum penduduk.

Kondisi ini terlihat pada peningkatan sumber air minum utama penduduk di Air Kemasan Bermerek dan Air Isi ulang, ledeng meteran dan eceran.

Gambar 4.2.1 : Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama Di Kabupaten Kendal, 2024



Sumber: BPS, Susenas Maret 2024

Tabel 4.2.1 : Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama Di Kabupaten Kendal, 2021-2024

Sumber Air Minum Utama	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Air Kemasan Bermerk	5,25	5,58	5,25	6,91
Air Isi Ulang	19,61	18,90	23,25	25,08
Leding	18,65	19,15	17,12	17,82
Sumur bor/pompa	14,63	13,18	12,45	11,40
Sumur terlindung, sumur tak terlindung	4,38	8,26	4,73	4,86
Mata air terlindung, mata air tak terlindung, air permukaan, lainnya	37,48	34,93	37,20	33,93

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021-2024

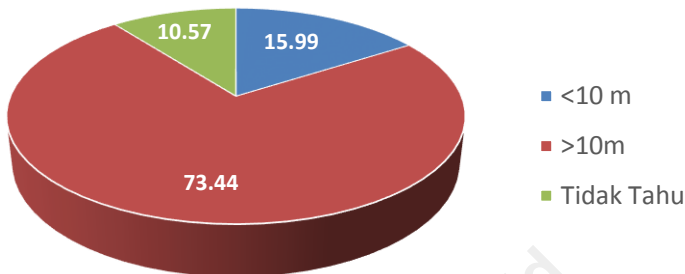
Syarat air bersih atau air terlindung selain dari sumber air nya juga perlu dilihat dari jarak sumber air minum dengan tempat penampungan tinja atau penampungan limbah terdekat. Tempat penampungan limbah terdekat dalam hal ini bukan hanya penampungan yang dimiliki rumah tangga bersangkutan namun jarak dengan penampungan limbah terdekat milik siapapun. Menurut Departemen Kesehatan, jarak antara sumber air minum dan penampungan limbah terdekat sebaiknya antara 10-15 meter dari air bersih agar air tidak tercemari.

Dari hasil Susenas Tahun 2024, seperti terlihat di gambar 4.2.2, persentase rumah tangga dengan sumber air minum dari sumur bor/pompa, sumur terlindung, sumur tak terlindung, mata air terlindung, dan mata air tak terlindung terhadap jarak ke penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat adalah sebanyak 15,99 persen rumah tangga belum mempunyai sumber air minum yang berjarak 10 meter atau lebih dari tempat penampungan tinja terdekat. Sebanyak 73,44 persen rumah tangga mempunyai sumber air minum yang jaraknya 10 meter atau lebih dari tempat pembuangan tinja dan 10,57 persen rumah tangga tidak mengetahui letak penampungan tinja terdekat sehingga mereka tidak mengetahui jarak sumber air minum dari tempat pembuangan tinja.

Jika dilihat kondisi dalam tiga tahun terakhir, dari data hasil Susenas diketahui bahwa kondisinya masih sama di mana sebagian besar rumah tangga menggunakan sumber air minum yang sudah terlindung dari pencemaran pembuangan akhir tinja. Hal ini dapat dilihat dari persentase rumah tangga yang memiliki sumber air minum berjarak 10 meter atau lebih dari tempat pembuangan tinja yang terdekat

Aspek yang juga penting dalam penyediaan air minum bagi rumah tangga adalah bagaimana rumah tangga memperoleh air minum, apakah membeli atau tidak membeli. Air minum yang dikategorikan membeli antara lain bersumber dari PAM/ PDAM/BPAM, air kemasan, atau menyuruh orang lain mengambil dari sumber air dengan memberi upah. Termasuk dalam membeli juga jika sumber air sudah dikelola dengan sistem PAMSIMAS di mana rumah tangga pemakainya dikenai tarif bulanan sesuai volume air yang digunakan. Sedangkan yang dikategorikan sebagai tidak membeli adalah jika rumah tangga memperoleh air dengan usaha sendiri tanpa harus membayar.

Gambar 4.2.2 : Persentase Rumah Tangga Menurut Jarak Sumber Air Minum Utama ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat Di Kabupaten Kendal, 2024

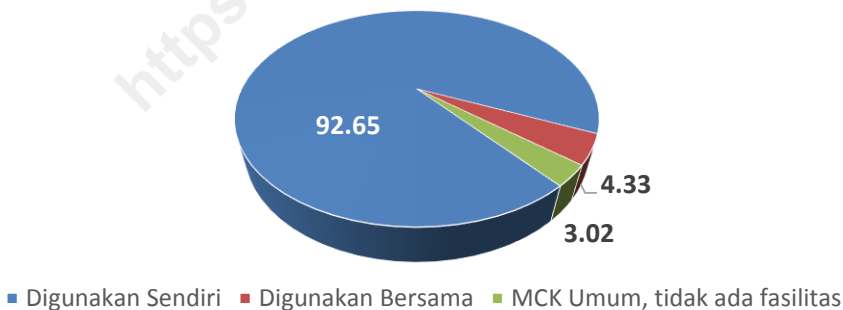


Sumber: BPS, Susenas Maret 2024

4.3. Fasilitas Buang Air Besar

Sarana pembuangan kotoran atau fasilitas buang air besar merupakan salah satu faktor sanitasi yang menurut Departemen Kesehatan merupakan faktor penilaian untuk rumah sehat selain ketersediaan air bersih. Dengan fasilitas tempat buang air besar dengan penampungan limbah yang memenuhi syarat kesehatan, rumah tangga akan terhindar dari penyakit.

Gambar 4.3.1: Persentase Rumah Tangga menurut Fasilitas Buang Air Besar di Kabupaten Kendal, 2024



Sumber: BPS, Susenas Maret 2024

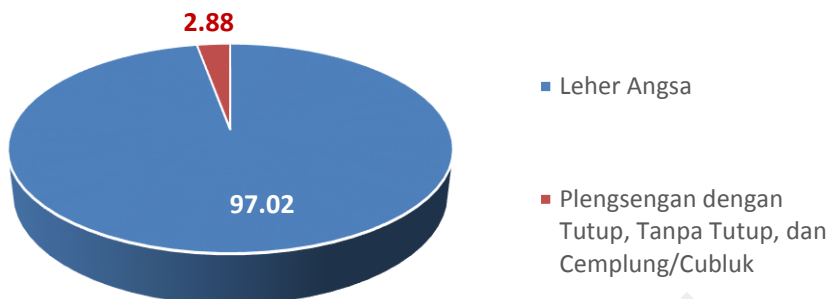
Gambar 4.3.1 memberikan informasi bahwa persentase rumah tangga di Kabupaten Kendal Tahun 2024 yang telah mempunyai fasilitas buang air besar mencapai 96,98 persen. Baik fasilitas buang air besar tersebut adalah milik sendiri (92,65 persen), fasilitas bersama (4,33 persen). Sedangkan rumah tangga yang menggunakan MCK umum dan belum mempunyai fasilitas buang air besar ada sebanyak 4,33 persen. Kemungkinan rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas buang air besar ini membuang kotorannya langsung ke kebun, sungai, sawah, kolam, atau tempat tertentu lainnya.

Adanya kenyataan rumah tangga yang mempunyai fasilitas tempat buang air besar sendiri namun tidak dimanfaatkan oleh anggota rumah tangga menunjukkan ada sebagian rumah tangga yang mempunyai kesadaran rendah terhadap sanitasi lingkungan. Di mana rumah tangga tersebut masih lebih nyaman membuang kotoran di sembarang tempat. Sedangkan untuk rumah tangga yang tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar di rumah patut mendapat perhatian dari pemerintah. Hal tersebut berkaitan dengan masalah kesehatan penghuninya maupun lingkungan tempat tinggalnya. Kotoran yang dibuang sembarangan dapat menimbulkan berbagai penyakit yang disebarkan oleh vektor penyakit seperti lalat maupun serangga lainnya. Di samping itu perilaku membuang kotoran sembarangan juga dapat mengganggu kenyamanan penduduk sekitar karena bau yang ditimbulkan.

Komponen dari fasilitas tempat buang air besar yang menjadi perhatian adalah jenis kloset. Kloset adalah tempat duduk/jongkok yang digunakan yang dibedakan menjadi leher angsa, plengsengan, cemplung/cubluk, dan tidak memakai kloset. Kloset leher angsa adalah jenis kloset yang paling memenuhi standar kesehatan karena jenis kloset ini bisa menghindari pencemaran pada sumber air minum dan permukaan tanah yang ada di sekitarnya, menghindari atau mencegah timbulnya bau, tidak memungkinkan berkembangnya lalat serta dapat diterima oleh masyarakat setempat.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Kendal sudah menggunakan kloset leher angsa sebagai tempat buang air besar. Hal ini menunjukkan kesadaran yang baik dari pendudukan akan kebersihan lingkungan. Pada Tahun 2024 sebesar 97,02 persen rumah tangga menggunakan kloset sebagai tempat buang air besar. Sisanya sebesar 2,88 persen menggunakan fasilitas plengsengan dengan tutup, tanpa tutup dan cemplung/cubluk.

Gambar 4.3.2: Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kloset yang Digunakan di Kabupaten Kendal, 2024



Sumber: BPS, Susenas Maret 2024

Melihat kondisi dalam empat tahun terakhir, komposisi penggunaan kloset penduduk tidak mengalami perubahan. Tahun 2021 persentase rumah tangga yang menggunakan kloset sebanyak 97,46 persen, tahun 2022 sebanyak 95,53 persen, tahun 2023 sebanyak 94,39 persen, dan tahun 2024 sebanyak 97,02 persen.

Tabel 4.3.2 : Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset Di Kabupaten Kendal, 2021-2024

Jenis Kloset	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Leher Angsa	97,46	95,53	94,39	97,02
Plengsengan Dengan Tutup, Tanpa Tutup dan Cemplung/Cubluk	2,54	4,47*	5,61	2,88*

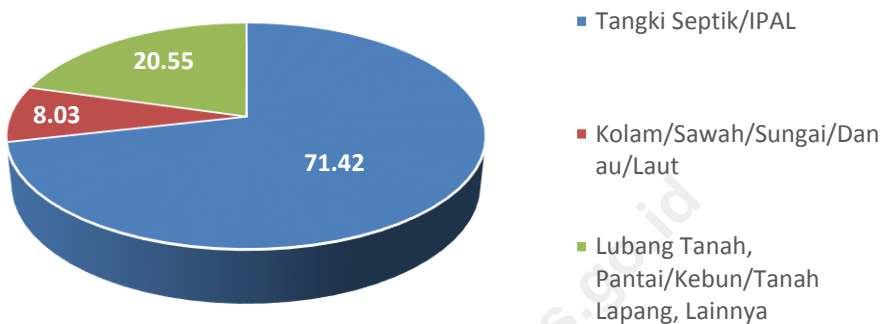
* RSE > 25% tetapi ≤ 50%

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021-2024

Aspek yang paling penting dari fasilitas tempat buang air besar adalah tempat pembuangan akhir tinja. Tempat pembuangan akhir tinja yang memenuhi standar kesehatan adalah yang tertutup dan dilapisi dengan semen di sisi-sisinya

dan alasnya. Tempat pembuangan akhir tinja yang tidak tertutup akan menimbulkan bau dan dapat menyebarkan kuman penyakit di sekitar tempat tinggal.

Gambar 4.3.3: Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kabupaten Kendal, 2024



Sumber: BPS, Susenas Maret 2024

Tempat pembuangan akhir tinja di tempat terbuka juga menjadi penyebab timbulnya penyakit, seperti disentri terutama untuk kotoran yang mengandung kuman penyakit, selain juga mengurangi estetika lingkungan. Dari beberapa jenis tempat pembuangan akhir tinja, IPAL merupakan tempat pembuangan yang paling memenuhi standar kesehatan karena mengurangi tercemarnya sumber air minum rumah tangga dari resapan limbah tinja. namun untuk pengaplikasian IPAL masih sangat sedikit karena memerlukan biaya, dan sistem yang lebih rumit. Tempat pembuangan tinja berupa tangki dengan dasar semen sebenarnya juga sudah memenuhi standar kesehatan di mana dengan pemberian dasar dan dinding dari semen akan mengeliminir rembesnya kotoran ke tanah dan sumber air di sekitarnya.

Dari data Susenas Tahun 2024, rumah tangga yang menggunakan tangki septik dan IPAL untuk sarana pembuangan akhir tinja sebanyak 71,42 persen. Sisanya sebanyak 8,03 persen memanfaatkan kolam/sawah/sungai/ danau/ laut dan 20,55 persen memanfaatkan lubang tanah, pantai, kebun, atau tanah lapang sebagai tempat pembuangan akhir tinja. Tidak seperti tahun 2020, Susenas 2021-2024 pertanyaan tentang tempat pembuangan akhir tinja ditanyakan dengan rinci.

Tabel 4.3.3 : Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir

Tinja Di Kabupaten Kendal, 2021-2024

Tempat Pembuangan Akhir Tinja	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tangki Septik/IPAL	84,77	82,07	64,77	71,42
Kolam/Sawah/Sungai/Danau/Laut	8,54	8,87	8,65	8,03
Lubang Tanah, Pantai/Kebun/Tanah Lapang, Lainnya	6,69	9,06	26,58	20,54

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021-2024

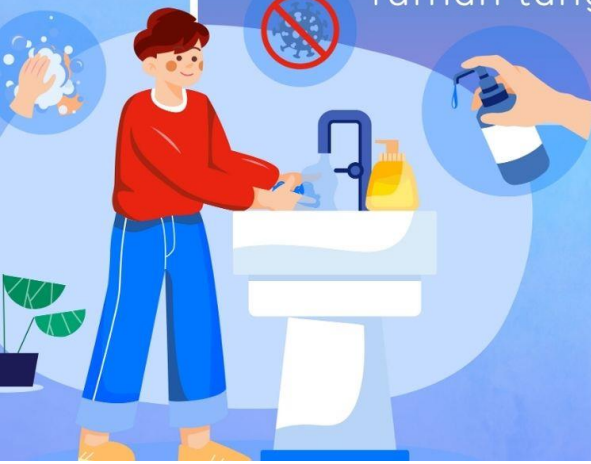
KESEHATAN LINGKUNGAN



Pada tahun **2024** terdapat **97,65%** rumah tangga di Kabupaten Kendal memiliki akses air minum layak



Pada tahun **2024** terdapat **83,05%** rumah tangga di Kabupaten Kendal memiliki Sanitasi layak





BAB V KESEHATAN LINGKUNGAN



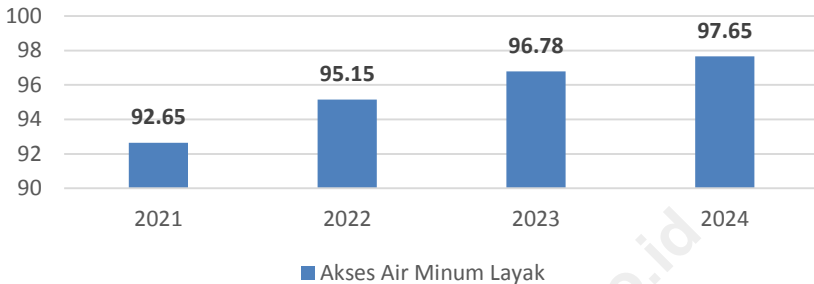
Kesehatan Lingkungan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan didefinisikan sebagai upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Peraturan tersebut juga menyebutkan bahwa standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi: air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit.

Selain disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan, isu kesehatan lingkungan ini juga menjadi salah satu pilar Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia. TPB terkait kesehatan lingkungan dikelompokkan ke dalam Pilar Pembangunan Lingkungan yang terdiri atas 6 tujuan, yaitu: Tujuan 6 Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan untuk Semua; Tujuan 11 Menjadikan Kota dan Pemukiman Inklusif; Tujuan 12 Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan; Tujuan 13 Mengambil Tindakan Cepat untuk Mengatasi Perubahan Iklim dan Dampaknya; Tujuan 14 Melestarikan dan Memanfaatkan secara Berkelanjutan Sumber Daya Kelautan dan Samudera untuk Pembangunan Berkelanjutan; dan Tujuan 15 Melindungi, Merestorasi dan Meningkatkan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan, Mengelola Hutan secara Lestari, Menghentikan Penggurunan, Memulihkan Degradasi Lahan, serta Menghentikan Kehilangan Keanekaragaman Hayati.

5.1 Sumber Air Minum Bersih dan Akses Air Minum Layak

Akses terhadap air minum yang aman dan layak merupakan elemen penting dalam mewujudkan kehidupan yang sehat. Mulai tahun 2019, rumah tangga diklasifikasikan menggunakan air minum layak jika sumber utama air yang digunakan untuk minum berasal dari air leding, sumur bor atau sumur pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan. Begitu pula ketika sumber air utama yang digunakan oleh rumah tangga berasal dari air kemasan bermerk atau air isi ulang namun sumber air utama untuk mandi/cuci/dll yang digunakan adalah leding, sumur bor atau sumur pompa, sumur terlindungi, mata air terlindung, dan air hujan (BPS, 2019).

Gambar 5.1.2 Persentase Rumah Tangga yang memiliki akses Air Minum Layak di Kabupaten Kendal, 2021-2024



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021-2024

Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak pada tahun 2023 sebesar 97,50 persen. Tren empat tahun sejak tahun 2021 sampai 2024 menunjukkan peningkatan pada persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak sebesar 5,00 poin.

5.2 Akses Sanitasi Layak dan Rumah Tangga Layak Huni

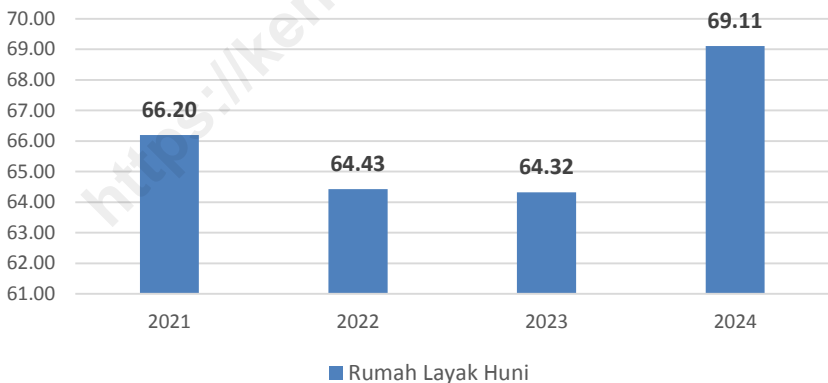
Penggunaan sanitasi layak juga merupakan komponen penting dalam mewujudkan tingkat kesehatan yang tinggi. Fasilitas sanitasi rumah tangga diklasifikasikan layak, jika rumah tangga memiliki dan menggunakan fasilitas tempat BAB yang di- gunakan hanya oleh ART sendiri, bersama dengan rumah tangga tertentu, atau menggunakan MCK komunal. termasuk pula klasifikasi sanitasi layak khusus pada rumah tangga yang tinggal di perdesaan, jika menggunakan fasilitas buang air besar sendiri atau bersama rumah tangga lain dengan jenis kloset leher angsa namun tempat pembuangan akhir tinjanya menggunakan lubang tanah (BPS, 2019). Kriteria selanjutnya adalah jenis kloset yang digunakan berupa leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik (*septic tank*) atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL). Dalam empat tahun terakhir, persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak menunjukkan peningkatan sebesar 0,23 poin.

Gambar 5.2.1 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Sanitasi Layak Kabupaten Kendal, 2021-2024

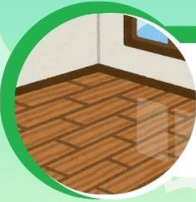


Sumber: BPS, Susenas Maret 2021-2024

Gambar 5.2.2 Persentase Rumah Tangga dengan Rumah Layak Huni di Kabupaten Kendal, 2021-2024



TEMPAT TINGGAL PENDUDUK KABUPATEN KENDAL 2023



96,23% Rumah tangga di Kabupaten Kendal mempunyai luas lantai lebih dari 10 meter persegi per orang

87,85% Rumah tangga menempati rumah dengan jenis lantai terluas bukan bambu/tanah/lainnya



92,65% Rumah tangga sudah memiliki fasilitas buang air besar sendiri

70,97% Rumah tangga tempat pembuangan akhir tinjanya di Tangki Septik/IPAI





BAB VI PENUTUP

Aspek kualitas dan fasilitas perumahan merupakan tolak ukur suatu hunian atau tempat tinggal dikatakan sebagai rumah yang nyaman dan sehat. Gambaran tentang kualitas dan fasilitas perumahan bisa menggunakan data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan setiap tahun.

Sebagian besar rumah tempat tinggal penduduk Kabupaten Kendal mempunyai kualitas yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil Susenas, beberapa indikator perumahan menunjukkan tanda positif. Pada tahun 2024, lebih dari 50 persen rumah mempunyai luas lantai lebih dari 10 meter persegi per orang, berlantai bukan dari tanah, beratap genteng dan berdinding tembok.

Dari sisi fasilitas, perumahan di Kabupaten Kendal sebagian besar mempunyai fasilitas rumah yang memadai dan memenuhi aspek kesehatan. Untuk penerangan, semua rumah tangga sudah menggunakan penerangan listrik sebagai sumber penerangan utama. Dalam penyediaan air minum, lebih dari 70 persen rumah tangga sudah mempunyai fasilitas sumber air bersih di mana sebagian besar sudah berjarak lebih dari 10 meter dari tempat pembuangan tinja. Sedangkan dari sisi fasilitas buang air besar, lebih dari 80 persen rumah tangga sudah memiliki fasilitas tempat buang air besar sendiri dengan pembuangan akhir tinja di tangki septik.

Hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah masih ada rumah tangga yang tinggal dengan kualitas bangunan yang kurang memadai dan belum layak dan masih adanya rumah tangga yang belum mendapatkan fasilitas air bersih. Meskipun dari sisi persentase lebih kecil dibanding yang berfasilitas baik, namun diharapkan kedepannya semua perumahan atau tempat tinggal penduduk Kabupaten Kendal memenuhi standar kesehatan.

Tabel Sampling Error Profil Tempat Tinggal Kabupaten Kendal Tahun 2024

Variabel	Estimasi	Standar Error	Relative Standar Error	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Status penguasaan bangunan tempat tinggal					
a. Milik Sendiri	92,4455	0,99205	1,073116	90,4984	94,3926
b. Kontrak/Sewa, Bebas Sewa, Rumah Dinas, Lainnya	7,5545	0,99205	13,1319	5,6074	9,5016
2. Atap terluas bangunan tempat tinggal					
a. Beton/Genteng	89,4258	1,22886	1,374171	87,0139	91,8376
b. Seng	5,5540	0,92416	16,63967	3,7401	7,3678
c. Asbes/Bambu/Lainnya	3,2216	0,71831	22,29644	1,8118	4,6314
3. Dinding Terluas bangunan tempat tinggal					
a. Tembok/Plesteran Anyaman	73,7446	1,71528	2,325975	70,3780	77,1111
b. Bambu/Kawat/ Kayu /Papan, Anyaman Bambu, Batang Kayu, Bambu, Lainnya	26,2554	1,71528	6,533048	22,8889	29,6220
4. Lantai Terluas Bangunan Tempat Tinggal					
a. Marmer/Granit/ Keramik	59,8771	1,93993	3,239854	56,0696	63,6846
b. Parket/Vinil/Karpet/ Ubin/Tegel/Teraso	8,0255	1,14927	14,32021	5,7698	10,2811
c. Kayu/Papan Semen/Bata Merah	19,9439	1,57896	7,917	16,8449	23,0429
d. Bambu/Tanah/Lainnya	12,1535	1,28471	10,57073	9,6320	14,6750

Tabel Sampling Error Profil Tempat Tinggal Kabupaten Kendal Tahun 2024 (lanjutan)

Variabel	Estimasi	Standar Error	Relative Standar Error	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5. Luas lantai rumah per kapita					
a. < 10	3,7675	0,88330	23,4450819	2,0339	5,5012
b. ≥ 10	96,2325	0,88330	0,917885	94,4988	97,9661
6. Sumber penerangan utama bangunan tempat tinggal					
a. Listrik PLN dengan meteran	96,7555	0,70276	0,726323	95,3762	98,1348
b. Listrik PLN tanpa meteran, Listrik non-PLN, Bukan Listrik	3,2445	0,70276	21,65993	1,8652	4,6238
7. Sumber air minum utama					
a. Air kemasan bermerk	6,9089	0,98139	14,20481	4,9827	8,8351
b. Air isi ulang	25,0785	1,68122	6,70385	21,7788	28,3782
c. Leding	17,8219	1,49630	8,395868	14,8851	20,7586
d. Sumur bor/pompa	11,3965	1,33158	11,68416	8,7830	14,0100
e. Sumur terlindung, sumur tak terlindung	4,8654	0,78530	16,14066	3,3241	6,4067
f. Mata Air terlindung, mata air tak terlindung, air permukaan, lainnya	33,9289	1,63954	4,832276	30,7110	37,1468
8. Fasilitas buang air besar					
a. Digunakan sendiri	92,6486	1,10182	1,189248	90,4861	94,8111
b. Digunakan bersama	4,3298	0,84444	19,50318	2,6724	5,9871
c. MCK Umum dan tidak ada fasilitas	3,0217	0,74445	24,63723	1,5605	4,4828

Tabel Sampling Error Profil Tempat Tinggal Kabupaten Kendal Tahun 2024 (lanjutan)

Variabel	Estimasi	Standar Error	Relative Standar Error	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9. Jenis Kloset yang digunakan					
a. Leher angsa	97,6332	0,72686	0,744481	96,2065	99,0599
b. Plengsengan dengan tutup, tanpa tutup dan cemplung/cubluk	2,8879	0,75167	26,02787*	1,4127	4,3632
10. Tempat pembuangan akhir tinja					
a. Tangki Septik/IPAL	71,4186	1,83825	2,573914	67,8105	75,0266
b. Kolam/Sawah/Sungai/Danau/Laut	8,0320	1,24000	15,43818	5,5982	10,4659
c. Lubang tanah, Pantai/Kebun/Tanah lapang, Lainnya	20,5494	1,60085	7,790262	17,4073	23,6915

LAMPIRAN KUESIONER VSEN24.K



REPUBLIK INDONESIA

SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2024

KETERANGAN POKOK ANGGOTA RUMAH TANGGA

RAHASIA

MARET

SELAMAT PAGI/SANGGORE/MALAM. KAMI/SAYA DARI BPS SEDANG MENGUMPULKAN DATA/INFORMASI KEADAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA SEPERTI PENDIDIKAN, KESEHATAN, PEREKULIAN, PERUMAHAN, DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA. UNTUK ITU KAMI/SAYA AKAN MEMAWANCARI BAPAK/IBU BESERTA ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART)/LAINNYA. SELURUH DATA YANG BAPAK/IBU BERIKAN KEPADA KAMI AKAN DIRAHASAKAN DAN HANYA AKAN DIGUNAKAN UNTUK KEPERLUAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN. BOLEH SAYA MULAI MAWANCARA SEKARANG?

☐ Ya bersedia → Mulai wawancara

☐ Bersedia dengan perjanjian di lain waktu → **Blok XXIV. Catatan**

☐ Tidak bersedia → Lengkapi isian Blok I, Blok II, dan Blok XXIV Catatan. Lampirkan Berita Acara Nonrespon. Selesai dan segera laporkan ke pengawas.

BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN					
Urutan	Nama dan KodeNIP	Jabatan	Waktu	Tanda Tangan	
201. Pencacah	Star BPS Provinsi Star BPS Kab/Kota Mira	1 Tgl 2 Bln 3			
202. Pengawas	Star BPS Provinsi Star BPS Kab/Kota Mira	1 Tgl 2 Bln 3			
203. Hasil pencacahan rumah tangga	Tetisi lengkap Tetisi tidak lengkap Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan ... 3 Responden menolak Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada. 1 2 3 4 5 Blok XXIV. Catatan				

BLOK III. RINGKASAN	
301	Banyaknya anggota rumah tangga
302	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 0-4 tahun
303	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas
304	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas
305	Banyaknya perempuan berumur 10-54 tahun berstatus pernah kawin

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT	
101	Provinsi
102	Kabupaten/Kota*)
103	Kecamatan
104	Desa/Kelurahan*)
105	Klasifikasi Desa/Kelurahan
106	Nomor Blok Sensus
107	Nomor Kode Sampel
108	Nomor Urut Bangunan tempat tinggal
109	Nomor Urut Sampel Rumah Tangga
110	Nama Kepala Rumah Tangga
111	Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)
112	Koordinat Lokasi Rumah Tangga

Latitude (lintang) :

Longitude (bujur) :

*) Coret yang tidak perlu

KONSEP DAN DEFINISI	KONSEP DAN DEFINISI
➤ Pertanyaan 203: Hasil Pencacahan Rumah Tangga - Terisi lengkap, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih dan memperoleh informasi secara lengkap. - Terisi tidak lengkap, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, tetapi tidak dapat memperoleh informasi secara lengkap. Misalnya sampai batas akhir waktu pencacahan, informasi mengenai rumah tangga tersebut tidak diperoleh secara lengkap karena responden pergi keluar kota. - Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, namun tidak ada ART/responden yang dapat memberikan informasi mengenai rumah tangga sampai akhir masa pencacahan. - Responden menolak, apabila responden menolak untuk diwawancarai. - Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada, apabila petugas tidak berhasil menemukan rumah tangga/bangunan sensus terpilih sampai batas akhir masa pencacahan. Misalnya: rumah tangga pindah keluar blok sensus, bangunan digusur, dan bangunan terbakar/runtuh karena gempa/banjir/bencana lain. ➤ Pertanyaan 403: Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga ➤ Kepala rumah tangga (KRT) adalah salah seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Pada kasus tertentu, misalnya beberapa anak sekolah mengontrak/menyewa rumah bersama-sama, maka KRT adalah seseorang yang ditunjuk di antara anak sekolah tersebut sebagai KRT. ➤ Pertanyaan 408: Apakah Pasangan Biasanya Tinggal di Rumah Tangga Ini? Yang dimaksud dengan pasangan biasanya tinggal di rumah tangga ini adalah jika dalam 1 tahun terakhir pasangan dan responden tinggal di rumah lebih dari 6 bulan, meskipun tidak berturut-turut. ➤ Pertanyaan 605: Apakah Seding/Pernah Mengikuti Pendidikan Prasekolah? Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. ➤ Pertanyaan 610: Apakah Bersekolah (Termasuk Mengikuti Program Paket ABC)? Bersekolah: apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket ABC) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun kementerian lainnya. ➤ Pertanyaan 612: Apa Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Seding/Pernah Ditikuti? Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang/pernah diduduki: jenjang pendidikan tertinggi yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah atau yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi, baik jenjang pendidikan formal maupun nonformal kesetaraan (Paket ABC). ➤ Pertanyaan 613: Apa Tingkat/Kelas Tertinggi yang Seding/Pernah Diduduki? Tingkat/kelas tertinggi adalah tingkatan/kelas terakhir atau paling tinggi yang dilalui seseorang pada suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket ABC) di sekolah negeri maupun swasta. Tamat sekolah/satuan pendidikan adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang baik pendidikan formal maupun nonformal (Paket ABC) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajarlajazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi, tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah/satuan pendidikan.	➤ Pertanyaan 614: Apa Ijazah/STB Tertinggi yang Dimiliki? Ijazah/STB adalah lencana atau tanda bukti keulisan yang diberikan kepada seseorang yang sudah menyelesaikan semua persyaratan akademik pada suatu jenjang pendidikan tertentu. ➤ Pertanyaan 701: Apakah (nama) memiliki rekening tabungan baik atas nama sendiri atau bersama-sama di Lembaga keuangan (perbankan, koperasi)? a. Responden dikatakan memiliki rekening tabungan di bank jika memiliki nomor rekening meskipun rekening tabungan tersebut kosong. b. Keikutsertaan tabungan tidak harus sesuai dengan wilayah tempat tinggalnya, yang penting responden masih dapat mengakses tabungannya. ➤ Pertanyaan 703: Selama Seminggu Terakhir, Apa Saja Kegiatan yang Dilakukan (nama)? Berkerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Berkerja selama satu jam tersebut boleh dilakukan baik secara berturut-turut/tidak terputus maupun kumulatif satu jam dalam seminggu terakhir. ➤ Sekolah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal maupun sekolah non formal (Paket ABC), baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah, atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur/out. ➤ Mengurus rumah tangga adalah kegiatan mengurus rumah tanggamembantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Anggota rumah tangga yang melakukan kegiatan kerumahanggaan, seperti memasak, mencuci, dsb, digolongkan sebagai mengurus rumah tangga. ➤ Lainnya selain kegiatan pribadi adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. ➤ Pertanyaan 812: Dalam 3 bulan terakhir, berapa kali (nama) menggunakan internet? Minimal satu kali dalam sehari, yaitu setiap hari menggunakan internet, artinya orang tersebut tergolong pengakses internet yang tinggi. ➤ Minimal satu kali dalam seminggu tapi tidak setiap hari, yaitu tidak setiap hari menggunakan internet, tetapi dalam 1 minggu pernah mengakses minimal 1 kali, artinya orang tersebut tergolong jarang mengakses internet. ➤ Kurang dari satu kali dalam seminggu, yaitu pernah lebih dari 1 minggu tidak menggunakan internet, artinya orang tersebut tergolong orang yang sangat jarang mengakses internet. ➤ Pertanyaan 905: Sejak 1 Januari – 31 Desember 2023, Apakah Pernah Menjadi Korban Kejahatan Pencurian, Penganiayaan, Pencurian dengan Kekerasan, Pelecehan Seksual, atau Lainnya? Korban kejahatan adalah seseorang yang diri atau harta bendanya selama setahun terakhir mengalami atau terkena tidak kejahatan atau usaha/pencobaan tidak kejahatan. ➤ Pertanyaan 2301: Apakah Terjadi Mantan ART/Orang yang Sebelumnya Merupakan ART, yang Saat Ini Seding Tinggal di Luar Negeri, yang Berangkat Sejak 1 Februari 2019? Mantan ART adalah penduduk yang sedang tinggal di luar negeri lebih dari 1 tahun atau kurang dari 1 tahun tetapi bermaksud menetap yang sebelum berangkat merupakan ART di rumah tangga responden. ➤ Tinggal di luar negeri adalah tinggal atau menetap di luar negeri 1 tahun atau lebih, atau kurang dari 1 tahun tetapi bermaksud menetap. Termasuk mereka yang belum 1 tahun berada di luar negeri, tetapi telah berniat menetap untuk memenuhi keperluan jangka panjang seperti bekerja dan sekolah. Tidak termasuk begaian yang sifatnya sementara seperti: rekreasi, dinas, berobat, dan badan/zisrah.

BLOK V. KETERANGAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN										
Jika berstatus pernah kawin (404 = 2, 3, atau 4)		No. Urut Keluarga	No. Urut Ibu Kandung Lihat Blok IV	Apakah (nama) mempunyai Nomor Kependudukan (NIK)?	Nomor Induk Kependudukan (Tuliskan Nomor Induk Kependudukan setiap ART)		Kode Jenis Kelamin ART berdasarkan NIK	Sumber Data Nomor Induk Kependudukan	Apakah (nama) memiliki AKTA KELAHIRAN DARI KANTOR CATATAN SIPIL?	(Disisi oleh pengawas) Apakah isian 506 sama dengan isian 405?
No. Urut	Apakah (nama) memiliki BUKU/AKTA NIKAH DARI KUA/ KANTOR CATATAN SIPIL?	No. Urut Keluarga	No. Urut Ibu Kandung Lihat Blok IV (Isikan 00 bila ibu kandung tidak tinggal di rumah tangga ini)	Apakah (nama) mempunyai Nomor Kependudukan (NIK)?	1. Ya 2. Tidak 5. Tidak ← 508	1. Jika ART mempunyai NIK tetapi tidak sesuai format → pada empat digit terakhir 506 tuliskan 9998 dan pada 506 tuliskan kode 9, kemudian tulis catatan di Blok XXIV. Catatan. 2. Jika ART mempunyai NIK tetapi tidak ingat/tidak memiliki catatan → pada empat digit terakhir 506 tuliskan 9998 dan pada 506 dan 507 tuliskan kode 9, kemudian tulis catatan di Blok XXIV. Catatan.	(Cek digit ke-7 NIK pada 505)	1. KK 2. KTP 3. Lainnya	1. Sama 2. Berbeda 3. Tidak relevan	(405) Boleh saya melihatnya?
(Kode)	(Kode)	(Kode)	(Kode)	(Kode)	(Kode)	(Kode)	(Kode)	(Kode)	(Kode)	(Kode)
401										
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										

Kode 501: Kepemilikan Buku/ Akta Nikah	Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami-istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (UU Nomor 52 Tahun 2009). Penentuan keluarga didasarkan pada ikatan perkawinan. Termasuk keluarga apabila seseorang yang berstatus pernah kawin dan tinggal sendiri (tanpa pasangan atau anak), sedangkan yang berstatus belum kawin tidak dianggap keluarga (Supas, 2015).	Kode 506: Kode Jenis Kelamin ART berdasarkan NIK	Kode 508: Kepemilikan Akta Kelahiran
1. Ya, dapat ditunjukkan	1. Laki-laki	1. Jika angka pada digit ke-7 NIK adalah 0, 1, 2, atau 3	1. Ya, dapat ditunjukkan
2. Ya, tidak dapat ditunjukkan	2. Perempuan	2. Perempuan	2. Ya, tidak dapat ditunjukkan
5. Tidak memiliki	5. Tidak dapat ditentukan	5. Jika angka pada digit ke-7 NIK adalah 4, 5, 6, atau 7	5. Tidak memiliki
8. Tidak tahu	8. Tidak dapat ditentukan	8. Tidak dapat ditentukan	8. Tidak tahu

BLOK X. KETERANGAN GANGGUAN FUNGSIONAL (UNTUK ART BERUMUR 2 TAHUN KE ATAS)											
Isian kode jika Umur ≥ 2 tahun atau kode 0 jika Umur < 2 tahun	Apakah (nama) MENGALAMI GANGGUAN PENGHANTAN? 1. Ya, sama sekali tidak bisa melihat kesulitan 2. Ya, banyak kesulitan 3. Ya, sedikit kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan	Apakah (nama) MENGALAMI GANGGUAN BERJALAN ATAU NAIK TANGGA? 1. Ya, sama sekali tidak bisa berjalan 2. Ya, banyak kesulitan 3. Ya, sedikit kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan	Apakah (nama) MENGALAMI GANGGUAN MENGGUNAKAN/ MENGGERAKAN TANGAN/JARI? 5. Ya, sama sekali tidak bisa menggunakan/ menggerakan tangan/jari 6. Ya, banyak kesulitan 7. Ya, sedikit kesulitan 8. Tidak mengalami kesulitan	Apakah (nama) MENGALAMI GANGGUAN DALAM HAL MENGINGAT ATAU BERKONSENTRASI? 1. Ya, selalu mengalami kesulitan 2. Ya, seringkali mengalami kesulitan 3. Ya, kadang-kadang mengalami kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan	Apakah (nama) MENGALAMI GANGGUAN PERILAKU DAN/ATAU EMOSIONAL? 5. Ya, selalu mengalami gangguan 6. Ya, seringkali mengalami gangguan 7. Ya, sedikit mengalami gangguan 8. Tidak mengalami gangguan	Apakah (nama) MENGALAMI KESULITAN/GANGGUAN BERBICARA DAN/ATAU MEMAHAMI BERKOMUNIKASI DEGAN ORANG LAIN? 1. Ya, sama sekali tidak bisa memahami/dipahami/ berkomunikasi 2. Ya, banyak kesulitan 3. Ya, sedikit mengalami kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan	Apakah (nama) MENGALAMI KESULITAN/GANGGUAN UNTUK MENGURUS DIRI SENDIRI? (SEPERTI MANDI, MAKAN, BERPAMAIAN, ELANG AIR, BERSUK, ELANG AIR KECIL) 5. Ya, sama sekali tidak bisa mengurus diri sendiri 6. Ya, banyak kesulitan 7. Ya, sedikit mengalami kesulitan 8. Tidak mengalami kesulitan	DALAM SETAKUN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENYERAM MENYERAM BANTUAN SOSIAL DARI PEMERINTAH PUBAT BERUPA BERSUK, ELANG AIR KECIL) Kontes Sosial (ATENSI) PENYANGK Desabilitas? 1. Ya 5. Tidak			
401	1001	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	1010		
1	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐		
2	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐		
3	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐		
4	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐		
5	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐		
6	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐		
7	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐		
8	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐		
9	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐		
10	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐		

- Disabilitas adalah adanya gangguan/kebatasan fungsi yang berlangsung lama dan menyebabkan terhalangnya partisipasi di masyarakat.
- Gangguan/kebatasan fungsi ditandai oleh kondisi ketidakmampuan atau kehilangan ataupun kelainan baik dari psikologis, fisiologis, maupun struktur atau fungsi anatomis.
- Disabilitas tidak dipertentankan memutuskan bahwa responden tidak mengalami disabilitas tertentu berdasarkan apa yang dilihat secara kasat mata.
- Gangguan/kebatasan fungsi antara lain: kesulitan melihat, kesulitan mendengar, berbicara tidak lancar, kesulitan memahami/lingg ingat/lingg ingat jiwa, lambat dalam belajar/memahami pelajaran, keterbatasan berjalan, keterbatasan bergerak, kesulitan mengambil barang kecil menggunakan tangan/jeri.
- Setiap orang bisa mengalami lebih dari satu jenis gangguan.
- Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) yaitu layanan rehabilitasi sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas dan/atau residenal melalui kegiatan dukungan pemenuhan kebutuhan layak, dukungan keluarga, perawatan sosial, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental, pelatihan vokasional pembinaan kewirausahaan, bantuan sosial, asistensi sosial serta dukungan aksesibilitas.

BLOK XI. KETERANGAN KELUHAN KESEHATAN DAN RAWAT JALAN											
No.	JAMINAN KESEHATAN APA SALA YANG DIMILIKI (nama)?	DALAM SEBUAH TERAKHIR, APAKAH KESEHATAN TERSEBUT MEMPUNYAI KELUHAN (PAIN, BATUK, PILEK, DIARE, PUSING, dsb.)?	DALAM SEBUAH TERAKHIR, APAKAH KESEHATAN TERSEBUT MEMPUNYAI KELUHAN (PAIN, BATUK, PILEK, DIARE, PUSING, dsb.)?	DALAM SEBUAH TERAKHIR, APAKAH KESEHATAN TERSEBUT MEMPUNYAI KELUHAN (PAIN, BATUK, PILEK, DIARE, PUSING, dsb.)?	DALAM SEBUAH TERAKHIR, APAKAH KESEHATAN TERSEBUT MEMPUNYAI KELUHAN (PAIN, BATUK, PILEK, DIARE, PUSING, dsb.)?	DALAM SEBUAH TERAKHIR, APAKAH KESEHATAN TERSEBUT MEMPUNYAI KELUHAN (PAIN, BATUK, PILEK, DIARE, PUSING, dsb.)?	DALAM SEBUAH TERAKHIR, APAKAH KESEHATAN TERSEBUT MEMPUNYAI KELUHAN (PAIN, BATUK, PILEK, DIARE, PUSING, dsb.)?	DALAM SEBUAH TERAKHIR, APAKAH KESEHATAN TERSEBUT MEMPUNYAI KELUHAN (PAIN, BATUK, PILEK, DIARE, PUSING, dsb.)?	DALAM SEBUAH TERAKHIR, APAKAH KESEHATAN TERSEBUT MEMPUNYAI KELUHAN (PAIN, BATUK, PILEK, DIARE, PUSING, dsb.)?	DALAM SEBUAH TERAKHIR, APAKAH KESEHATAN TERSEBUT MEMPUNYAI KELUHAN (PAIN, BATUK, PILEK, DIARE, PUSING, dsb.)?	JAMINAN KESEHATAN APA SALA YANG DIMILIKI (nama) UNTUK RAWAT JALAN?
1	A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Pemerintah (PBI)	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Pemerintah (PBI)
2	B. BPJS Kesehatan Non-PBI/Mandiri	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	B. BPJS Kesehatan Non-PBI/Mandiri
3	C. Jamkesmas	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	C. Jamkesmas
4	D. Asuransi swasta	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	D. Asuransi swasta
5	E. Perusahaan/ Kantor	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	E. Perusahaan/ Kantor
6	F. Tidak punya	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	F. Tidak punya
7	G. Waktu tunggu pelayanan kesehatan	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	G. Waktu tunggu pelayanan kesehatan
8	H. Biaya transportasi	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	H. Biaya transportasi
9	I. Penggunaan asuransi selain JKN/Jamkesmas	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	I. Penggunaan asuransi selain JKN/Jamkesmas
10	J. Lainnya	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	1.Ya 5.Tidak	J. Lainnya

BLOK XII. KETERANGAN RAWAT INAP DAN MEROKOK									
Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas									
No. Urut	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH PERAH RAWAT INAP? 1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu	DALAM SETAHUN TERAKHIR, DIMANA SAMA TEMPAT (nanti)? A. RS B. RS C. Praktik bidan D. Klinik/Praktik dokter E. Paksemas F. Praktik pengobatan tradisional G. Lainnya	DALAM SETAHUN TERAKHIR, BERAPA HARI (nama) RAWAT INAP? (Hari)	JAMINAN KESEHATAN APA SAMA YANG DIGUNAKAN (nama) UNTUK RAWAT INAP? A. BPJS Kesehatan Peserta Bermanfaat (PBI) B. BPJS Kesehatan Non-PBI/Mandiri C. Jamkesda D. Asuransi swasta E. Perawatan kurator F. Tidak menggunakan	Jika 1204 pilihan A,B, dan C tidak dipilih, JKN JAMKESDA UNTUK RAWAT INAP? A. Tidak tahu cara memanfaatkan jaminan kesehatan B. Prosedur/persyaratan sulit dipenuhi C. Kartu JKN tidak aktif D. Tidak ada fasilitas yang mudah dijangkau dari rumah E. Tidak ada petugas pemberi pelayanan jaminan kesehatan F. Tidak ada biaya transportasi, akomodasi, dll G. Waktu tunggu pelayanan lama/lama panjang H. Menggunakan asuransi selain JKN Jamkesda I. Lainnya, tuliskan:	Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas			
						SELAMA SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEROKOK TEMBAKAU? MENGUNAKAN ROKOK ELEKTRIK? 1. Ya, setiap hari 2. Ya, tidak setiap hari 3. Tidak tahu 4. Tidak	SELAMA SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEROKOK TEMBAKAU? 1. Ya, setiap hari 2. Ya, tidak setiap hari 3. Tidak tahu 4. Tidak	SELAMA SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEROKOK TEMBAKAU? 1. Ya, setiap hari 2. Ya, tidak setiap hari 3. Tidak tahu 4. Tidak	SELAMA SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEROKOK TEMBAKAU? 1. Ya, setiap hari 2. Ya, tidak setiap hari 3. Tidak tahu 4. Tidak
401	1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209
1	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E X	A B C D E F G H I	☐	☐	☐	☐
2	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E X	A B C D E F G H I	☐	☐	☐	☐
3	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E X	A B C D E F G H I	☐	☐	☐	☐
4	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E X	A B C D E F G H I	☐	☐	☐	☐
5	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E X	A B C D E F G H I	☐	☐	☐	☐
6	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E X	A B C D E F G H I	☐	☐	☐	☐
7	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E X	A B C D E F G H I	☐	☐	☐	☐
8	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E X	A B C D E F G H I	☐	☐	☐	☐
9	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E X	A B C D E F G H I	☐	☐	☐	☐
10	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E X	A B C D E F G H I	☐	☐	☐	☐

- Rawat inap adalah upaya penyembuhan keluhan kesehatan dengan menginap selama satu malam atau lebih di unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional, termasuk rawat inap untuk persalinan.
- Responden yang pernah rawat inap adalah responden yang telah selesai menjalani rawat inap, baik termasuk unit pusat saat pencacahan sedang menjalani rawat inap.
- Menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap adalah bila biaya rawat inap anggota rumah tangga seluruhnya atau sebagian dibayar oleh penjamin kesehatan.
- Jumlah hari adalah jumlah hari rawat inap dalam satu tahun terakhir.

- Merokok merupakan aktivitas membakar tembakau kemudian menghisap asapnya baik menggunakan rokok maupun pipa pada sebulan terakhir sampai saat pencacahan.
- Rokok tembakau meliputi rokok pulih, rokok kretek, cerutu, iseng, pipa canglong/lenting/lawung yang diisi tembakau. Termasuk juga orang yang menghisap shisha/waterpipe.
- Penghitungan jumlah batang rokok rata-rata per minggu selama sebulan terakhir adalah jumlah rokok yang dihisap selama sebulan dikali 7 dibagi 30.

PERTANYAAN		BALITA 1		BALITA 2		BALITA 3	
Nama dan No. Urut (Sain dari Blok IV 402 dan 401): Nama & No. Urut Pemberi Informasi							
BLOK XIV. KETERANGAN IMUNISASI, ASI, DAN MP-ASI (DITANYAKAN UNTUK SEMUA ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-59 BULAN)							
1401. Umur (nama balita) dalam bulan (Hilang dari Blok IV 406)		bulan		bulan		bulan	
IMUNISASI BALITA							
SAYA AKAN MENYAJIKAN BEBERAPA PERTANYAAN MENGENAI IMUNISASI							
1402. APAKAH BAPAK/IBU MEMILIKI BUKU KIA/KIMS ATAU KARTU BERGAMBAR/DOKUMEN LAIN YANG TERTULIS TANGGAL IMUNISASI (nama balita)? BOLEHKAH SAYA MELIHATNYA?		Ya, dapat ditunjukkan..... 1 → 1404 Ya, tidak dapat ditunjukkan..... 2 → 1406 Tidak ada kartubuku..... 5		Ya, dapat ditunjukkan..... 1 → 1404 Ya, tidak dapat ditunjukkan..... 2 → 1406 Tidak ada kartubuku..... 5		Ya, dapat ditunjukkan..... 1 → 1404 Ya, tidak dapat ditunjukkan..... 2 → 1406 Tidak ada kartubuku..... 5	
1403. APAKAH BAPAK/IBU PERNAH MEMILIKI BUKU KIA/KIMS ATAU KARTU BERGAMBAR/DOKUMEN LAIN YANG TERTULIS TANGGAL IMUNISASI (nama balita)?		Ya..... 1 → 1406 Tidak..... 5 → 1406		Ya..... 1 → 1406 Tidak..... 5 → 1406		Ya..... 1 → 1406 Tidak..... 5 → 1406	
1404. Selain dari kartu tanggal, bulan, dan tahun imunisasi untuk setiap jenis imunisasi Tulis 44 di kotak tanggal, bulan, dan tahun, jika kartu menunjukkan bahwa imunisasi diberikan, tetapi tanggal, bulan, dan tahun tidak ada. Tulis 100 jika imunisasi tidak diberikan.							
a. Hepatitis B (<24 jam)							
b. BCG							
c. Polio Tetes 1							
d. DPT-HB-His 1							
e. Polio Tetes 2							
f. DPT-HB-His 2							
g. Polio Tetes 3							
h. DPT-HB-His 3							
i. Polio Tetes 4							
j. Polio Suntik (IPV)							
k. Campak-Rubella (MR)							

PERTANYAAN		BALITA 1				BALITA 2				BALITA 3			
Nama dan No. Urut (Salin dari Box IV 402 dan 401):		Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun
l. DPT-HB-His LANJUTAN													
m. CAMPAK-RUBEOLA (MR) LANJUTAN													
n. MMR													
1405. Apakah (nama balita) MENERIMA IMUNISASI DASAR, YANG TIDAK TERCATAT DALAM KARTU, TERMASUK IMUNISASI YANG TERIMA SAAT PERAN IMUNISASI NASIONAL? Lingkari kode 1 jika responden menyebutkan jenis imunisasi dasar (lihat pertanyaan 1404).		Ya 1 → 1404 (Tanyakan jenis imunisasinya, tulis 66 pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan 00)	Tidak 5 → 1417	Tidak Tahu 8 → 1417	Ya 1 → 1404 (Tanyakan jenis imunisasinya, tulis 66 pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan 00)	Tidak 5 → 1417	Tidak Tahu 8 → 1417	Ya 1 → 1404 (Tanyakan jenis imunisasinya, tulis 66 pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan 00)	Tidak 5 → 1417	Tidak Tahu 8 → 1417	Ya 1 → 1404 (Tanyakan jenis imunisasinya, tulis 66 pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan 00)	Tidak 5 → 1417	Tidak Tahu 8 → 1417
UNTUK BALITA YANG TIDAK MEMPUNYAI ATAU TIDAK DAPAT MENUNJUKKAN KARTU IMUNISASI													
1406. Apakah (nama balita) PERNAH MENDEPAK IMUNISASI UNTUK MELINDUNGNYA DARI BERBAGAI PENYAKIT?		Ya 1 Tidak Tahu 8 → 1417	Ya 1 Tidak Tahu 8 → 1417	Ya 1 Tidak Tahu 8 → 1417	Ya 1 Tidak Tahu 8 → 1417	Ya 1 Tidak Tahu 8 → 1417	Ya 1 Tidak Tahu 8 → 1417	Ya 1 Tidak Tahu 8 → 1417	Ya 1 Tidak Tahu 8 → 1417	Ya 1 Tidak Tahu 8 → 1417	Ya 1 Tidak Tahu 8 → 1417	Ya 1 Tidak Tahu 8 → 1417	Ya 1 Tidak Tahu 8 → 1417
1407. Apakah (nama balita) PERNAH MENDEPAK VAKSIN BCG UNTUK MENEGAH PENYAKIT TBC – BIASANYA DISUNTIKAN PADA LENGAN ATAU BAHU DAN MENYEBULKAN BEKAS LUKA?		Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8
1408. Apakah (nama balita) PERNAH MENDEPAK VAKSIN UNTUK MENEGAH PENYAKIT Polio – YANG “DITETESKAN KE MULUT ATAU DISUNTIKAN PADA LENGAN/PAHA” –?		Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8
1409. KAPAN VAKSIN Polio PERTAMA DITERIMA (nama balita). Apakah pada SEBULAN PERTAMA MELAHIRAN ATAU SETELAHNYA?		Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8
1410. Sudah berapa kali (nama balita) Mendapatkan VAKSIN Polio?		Sebulan pertama 1 Setelah sebulan pertama 2	Sebulan pertama 1 Setelah sebulan pertama 2	Sebulan pertama 1 Setelah sebulan pertama 2	Sebulan pertama 1 Setelah sebulan pertama 2	Sebulan pertama 1 Setelah sebulan pertama 2	Sebulan pertama 1 Setelah sebulan pertama 2	Sebulan pertama 1 Setelah sebulan pertama 2	Sebulan pertama 1 Setelah sebulan pertama 2	Sebulan pertama 1 Setelah sebulan pertama 2	Sebulan pertama 1 Setelah sebulan pertama 2	Sebulan pertama 1 Setelah sebulan pertama 2	Sebulan pertama 1 Setelah sebulan pertama 2
1411. Apakah (nama balita) PERNAH MENDEPAK VAKSIN DPT – YAITU SUNTIKAN DI PAHA ATAU BOKONG – UNTUK MENEGAH PENYAKIT TETANUS, BATUK REJAN, ATAU DIPTERI?		a. Polio TETES : ____ kali b. Polio SUNTIK (IPV) : ____ kali	a. Polio TETES : ____ kali b. Polio SUNTIK (IPV) : ____ kali	a. Polio TETES : ____ kali b. Polio SUNTIK (IPV) : ____ kali	a. Polio TETES : ____ kali b. Polio SUNTIK (IPV) : ____ kali	a. Polio TETES : ____ kali b. Polio SUNTIK (IPV) : ____ kali	a. Polio TETES : ____ kali b. Polio SUNTIK (IPV) : ____ kali	a. Polio TETES : ____ kali b. Polio SUNTIK (IPV) : ____ kali	a. Polio TETES : ____ kali b. Polio SUNTIK (IPV) : ____ kali	a. Polio TETES : ____ kali b. Polio SUNTIK (IPV) : ____ kali	a. Polio TETES : ____ kali b. Polio SUNTIK (IPV) : ____ kali	a. Polio TETES : ____ kali b. Polio SUNTIK (IPV) : ____ kali	a. Polio TETES : ____ kali b. Polio SUNTIK (IPV) : ____ kali
1412. Apakah (nama balita) PERNAH MENDEPAK VAKSIN DPT – YAITU SUNTIKAN DI PAHA ATAU BOKONG – UNTUK MENEGAH PENYAKIT TETANUS, BATUK REJAN, ATAU DIPTERI?		Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8	Ya 1 Tidak Tahu 8

PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401):	 kali	 kali	 kali
1412. SUDAH BERAPA KALI (nama balita) MENEMPATKAN VAKSIN DPT?	 kali	 kali	 kali
1413. APAKAH (nama balita) PERNAH MENEMPAT VAKSIN HEPATITIS B – YAITU SUNTIKAN DI PAAHAU/BOKONG – UNTUK MENCEGAH PENYAKIT HEPATITIS B? (Probing dengan menyatakan bahwa pemberian vaksin Hepatitis B kadang-kadang bersamaan dengan vaksin Polio dan DPT)	Ya 1 Tidak 5 → 1416 Tidak Tahu 8 → 1416	Ya 1 Tidak 5 → 1416 Tidak Tahu 8 → 1416	Ya 1 Tidak 5 → 1416 Tidak Tahu 8 → 1416
1414. SUDAH BERAPA KALI (nama balita) MENEMPATKAN VAKSIN HEPATITIS B?	 kali	 kali	 kali
1415. KAPAN VAKSINASI HEPATITIS B PERTAMA DITERIMA (nama balita), APAKAH PADA SEMINGGU PERTAMA SETELAH KELAHIRAN ATAU SETELANYA?	Seminggu pertama 1 Setelah seminggu pertama 2	Seminggu pertama 1 Setelah seminggu pertama 2	Seminggu pertama 1 Setelah seminggu pertama 2
1416. APAKAH (nama balita) PERNAH MENEMPAT SUNTIKAN CAMPAK – RUBELLA (MR) ATAU MMR – YAITU PADA UMUR 9 BULAN ATAU LEBIH – UNTUK MENCEGAH PENYAKIT CAMPAK? I. CAMPAK – RUBELLA (MR) ii. MMR	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8
A SI DAN MP-ASI DITANYAKAN UNTUK BADUTA (ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-23 BULAN)			
Cek umur balita dan 1401, berikan tanda centang (✓)	☐ → 1417 ☐ → Balita berikutnya Blok XV	☐ → 1417 ☐ → Balita berikutnya Blok XV	☐ → 1417 ☐ → Balita berikutnya Blok XV
Balita berumur 0-23 bulan Balita berumur ≥ 24 bulan	Ya 1 Tidak 5 → 1419 Tidak tahu 8 → 1419	Ya 1 Tidak 5 → 1419 Tidak tahu 8 → 1419	Ya 1 Tidak 5 → 1419 Tidak tahu 8 → 1419
1417. A. APAKAH (nama baduta) PERNAH DISUSU/DIBERI ASI Susu Ibu (ASI)? B. LAMANYA PEMBEHAN ASI: I. TANPA MAKANAN PENCAUMPIG II. DENGAN MAKANAN PENCAUMPIG	B. bulan I. bulan II. bulan	B. bulan I. bulan II. bulan	B. bulan I. bulan II. bulan

PERTANYAAN		BALITA 1		BALITA 2		BALITA 3	
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 403):							
1418. SELAMA SEHARIAN KEMARIN, APAKAH (nama baduta) DISUGUT/DIBERI ASI?		Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8
1419. SELAMA SEHARIAN KEMARIN, APAKAH (nama baduta) MENEMPAH CAIRAN, TERMASUK CAIRAN YANG DIKOMBINASIKAN DENGAN MAKANAN LAIN DAN CAIRAN YANG DIKONSUMSI DI LUAR RUMAH?							
a. SUSU SELAIN ASI (SUSU FORMULA, SUSU BUBUK, SUSU BEGAR, UHT FLAVY)? Jika "Ya", isikan berapa kali susu selain ASI dikonsumsi baduta.		Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8
b. MINUMAN LAIN TANPA GULA (AIR PUTIH, JUS TANPA GULA, SUP/KALDU, TEH/Kopi TANPA AIR TAJIN, DLL)?		Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8
c. MINUMAN BERPEMANIS GULA (MINUMAN RINGAN, SODA, TEH/Kopi MANIS, SUSU KENTAL MANIS, DLL)?		Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8
1420. SAYA INGIN MENANYAKAN TENTANG SEMUA YANG DIKONSUMSI OLEH (nama baduta) SEHARIAN KEMARIN, TERMASUK MAKANAN YANG DIKONSUMSI DI LUAR RUMAH ATAU JAJAN. SELAMA SEHARIAN KEMARIN, APAKAH (nama baduta) MAKAN/MINUM?		Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8
a. SEREAL, AKAR, DAN LUMBING (NASI, JAGUNG, GANDUM, PASTA, ROTIFANEKUK, UBI, KENTANG, SORGHUM, DLL)?		Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8
b. MAKANAN DARI KACANG-KACANGAN (KACANG TANAH, KEDELAI, TAHU, TEMPE, ATAU KACANG LAINNYA)?		Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8
c. PRODUK TURUNAN SUSU (YOGURT, KEJU, DLL)?		Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8
d. DAGING, IKAN (SAPI, AYAM, KAMBING, IKAN, MAKANAN LAUT, DAGING/IKAN DALAM KALENG, DLL)?		Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8
e. TELUR (AYAM, ITIK, PUYUH, DLL)?		Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8
f. BUAH DAN SAYUR SUMBER VITAMIN A (TERMASUK SAYURAN BERDAKUN GELAP)?		Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8
g. BUAH/ATAU SAYURAN LAINNYA (LEBU, SIAM, GAMBAS, ALPUKAT, JERUK, DLL)?		Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8
h. MAKANAN RINGAN YANG GURUH, GORENGAN, MAKANAN MANIS (ES Krim, FRENCH KUE KERING, CAKE, DLL)?		Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8
1421. SELAMA SEHARIAN KEMARIN, APAKAH (nama baduta) DIBERI MAKANAN BAK BERUPA MAKANAN PADAT, MAKANAN SETENGGAH PADAT, ATAU MAKANAN LUNAK?		Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8
Jika "Ya", isikan berapa kali baduta diberi makanan padat, setengah padat, atau lunak.		Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi (Salin dari Blok IV 402 & 407):	 tahun tahun	 tahun tahun	 tahun tahun
KETERANGAN TENTANG PENOLONG PERSALINAN DAN KELUARGA BERENCANA (DITANYAKAN KEPADA SEMUA PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN)			
BLOK XV. PENOLONG PERSALINAN			
1501. A. APAKAH (nama) PERNAH HAMIL?	A) Ya..... 1 Tidak.... 5→ PPK berikutnya/Blok XVI	A) Ya..... 1 Tidak.... 5→ PPK berikutnya/Blok XVI	A) Ya..... 1 Tidak.... 5→ PPK berikutnya/Blok XVI
B. UMUR BERAPAKAH (nama) PADA SAAT HAMIL PERTAMA?	B) tahun	B) tahun	B) tahun
1502. A. APAKAH (nama) PERNAH MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP?	A) Ya..... 1 Tidak.... 5→ PPK berikutnya/Blok XVI	A) Ya..... 1 Tidak.... 5→ PPK berikutnya/Blok XVI	A) Ya..... 1 Tidak.... 5→ PPK berikutnya/Blok XVI
B. UMUR BERAPAKAH (nama) PADA SAAT MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG PERTAMA KALI?	B) tahun	B) tahun	B) tahun
1503. KAPAN MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG TERAKHIR?	2 tahun yang lalu atau kurang... 1 Lebih dari 2 tahun yang lalu..... 2 PPK berikutnya/Blok XVI ←	2 tahun yang lalu atau kurang... 1 Lebih dari 2 tahun yang lalu..... 2 PPK berikutnya/Blok XVI ←	2 tahun yang lalu atau kurang... 1 Lebih dari 2 tahun yang lalu..... 2 PPK berikutnya/Blok XVI ←
1504. A. DI MANA (nama) MELAHIRKAN (nama anak lahir hidup yang terakhir)?	RS Pemerintah/RS Swasta..... 1 Rumah bersalin/Klinik..... 2 Puskesmas..... 3 Pustu..... 4 Praktik dokter/bidan/perawat... 5 Polindes/Poskesdes..... 6 Rumah..... 7 Lainnya, tuliskan:..... 8	RS Pemerintah/RS Swasta..... 1 Rumah bersalin/Klinik..... 2 Puskesmas..... 3 Pustu..... 4 Praktik dokter/bidan/perawat... 5 Polindes/Poskesdes..... 6 Rumah..... 7 Lainnya, tuliskan:..... 8	RS Pemerintah/RS Swasta..... 1 Rumah bersalin/Klinik..... 2 Puskesmas..... 3 Pustu..... 4 Praktik dokter/bidan/perawat... 5 Polindes/Poskesdes..... 6 Rumah..... 7 Lainnya, tuliskan:..... 8

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi (Salin dari Blok IV 402 & 401):	 tahun tahun	 tahun tahun	 tahun tahun
B. SIAPA YANG MENOLONG PROSES KELAHIRAN TERAKHIR?	Dokter kandungan 1 Dokter umum 2 Bidan 3 Perawat 4 Tenaga kesehatan lainnya 5 Dukun beranak/paraji 6 Lainnya 7 Tidak ada 8	Dokter kandungan 1 Dokter umum 2 Bidan 3 Perawat 4 Tenaga kesehatan lainnya 5 Dukun beranak/paraji 6 Lainnya 7 Tidak ada 8	Dokter kandungan 1 Dokter umum 2 Bidan 3 Perawat 4 Tenaga kesehatan lainnya 5 Dukun beranak/paraji 6 Lainnya 7 Tidak ada 8
C. BERAPA BERAT (nama anak lahir hidup yang terakhir) KETIKA DILAHIRKAN?	< 2,5 kg 1 ≥ 2,5 kg 2 Tidak ditimbang 5 Tidak tahu 8	< 2,5 kg 1 ≥ 2,5 kg 2 Tidak ditimbang 5 Tidak tahu 8	< 2,5 kg 1 ≥ 2,5 kg 2 Tidak ditimbang 5 Tidak tahu 8
1505. BERAPA LAMA SETELAH KELAHIRAN (nama anak lahir hidup yang terakhir) PERTAMA KALI DILETAKKAN DI ATAS DADA BU DENGAN BERSENTUHAN KULIT SECARA LANGSUNG?	<1 jam setelah lahir 1 1-23 jam setelah lahir 2 ≥24 jam setelah lahir 3 Tidak pernah 5 Tidak tahu 8	<1 jam setelah lahir 1 1-23 jam setelah lahir 2 ≥24 jam setelah lahir 3 Tidak pernah 5 Tidak tahu 8	<1 jam setelah lahir 1 1-23 jam setelah lahir 2 ≥24 jam setelah lahir 3 Tidak pernah 5 Tidak tahu 8

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi (Salin dari Blok IV 402 & 401):	_____ tahun _____ tahun _____ tahun	_____ tahun _____ tahun _____ tahun	_____ tahun _____ tahun _____ tahun
BLOK XVI. KELUARGA BERENCANA			
1601. APIKAH (nama atau pasangan) PERNAH/SEDANG MENGUNAKAN ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL UNTUK MENUNDA ATAU MENGECEGAH KEHAMILAN?	Ya, pernah 1 → PPK berikutnya/ Blok XVII Ya, sedang 2 Tidak 5 → PPK berikutnya/ Blok XVII	Ya, pernah 1 → PPK berikutnya/ Blok XVII Ya, sedang 2 Tidak 5 → PPK berikutnya/ Blok XVII	Ya, pernah 1 → PPK berikutnya/ Blok XVII Ya, sedang 2 Tidak 5 → PPK berikutnya/ Blok XVII
1602. ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL APA YANG SEDANG DIGUNAKAN? Jika (nama) menyebutkan lebih dari satu, lingkari kode terkecil.	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP 2 IUD/AKDR/spiral 3 Sunikan 4 Susuk KB/implan 5 Pil 6 Kondom pria/karet KB 7 Intravag/kondom wanita/diafragma 8 Metode menyusui alami 9 Pantang berkala/kalender 10 Lainnya 11	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP 2 IUD/AKDR/spiral 3 Sunikan 4 Susuk KB/implan 5 Pil 6 Kondom pria/karet KB 7 Intravag/kondom wanita/diafragma 8 Metode menyusui alami 9 Pantang berkala/kalender 10 Lainnya 11	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP 2 IUD/AKDR/spiral 3 Sunikan 4 Susuk KB/implan 5 Pil 6 Kondom pria/karet KB 7 Intravag/kondom wanita/diafragma 8 Metode menyusui alami 9 Pantang berkala/kalender 10 Lainnya 11
1603. JIKA MENGUNAKAN ALAT KB MODERN (1602 = 1-8), DI MANA (nama atau pasangan) MENPEROLEH (ALAT KB) TERAKHIR KAU?	Rumah sakit 1 Puskesmas/Pustu/Klinik 2 TKBK/TMK/MUYAN 3 Polides/Poskodes 4 Posyandu/Pos KB/PPKBD 5 Rumah bersalin 6 Praktik dokter umum/kandungan 7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat 8 Apotek/toko obat 9 Lainnya 10	Rumah sakit 1 Puskesmas/Pustu/Klinik 2 TKBK/TMK/MUYAN 3 Polides/Poskodes 4 Posyandu/Pos KB/PPKBD 5 Rumah bersalin 6 Praktik dokter umum/kandungan 7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat 8 Apotek/toko obat 9 Lainnya 10	Rumah sakit 1 Puskesmas/Pustu/Klinik 2 TKBK/TMK/MUYAN 3 Polides/Poskodes 4 Posyandu/Pos KB/PPKBD 5 Rumah bersalin 6 Praktik dokter umum/kandungan 7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat 8 Apotek/toko obat 9 Lainnya 10

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN	
1809. A. APAKAH MELEKAI FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR DAN SAMA SAMA YANG MENGGUNAKAN?	Ada, digunakan hanya ART sendiri 1 Ada, digunakan bersama ART, tetapi tanpa toilet 2 Ada, di MCK komunal 3 Ada, di MCK umum/sempun menggunakan 4 Ada, ART tidak menggunakan 5 Tidak ada fasilitas 6 } 1809.A
B. Jika 1809.A = 1, 2, atau 3) APAKAH JENIS KLOSET YANG DIGUNAKAN?	Leher angsa 1 Pengisian dengan tutup 2 Pengisian tanpa tutup 3 Cemplung/cubuk 4
C. DI MANAKAH TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR TNUAT?	Tangki septik 1 IPAL 2 Kolam/sawah/sungai/danau/leut 3 Lubang tanah 4 Pemilihan lahan/lapang/tebun 5 Lainnya 6 } 1810.A
D. SUDAH BERAFA LAMA YANG SEPTIK INI DI BUAT/DIBANGUN?	Tidak tahu 98 ☐ kali (jika 6, jika 6 kali atau lebih) 7 Tidak tahu 8
E. DALAM 5 TAHUN TERAKHIR, BERAFA KALI TANGKI SEPTIK INI DIGOSOKAN/DIGUNAKAN PENYEDOTAN?	Tidak pernah 7 Tidak tahu 8
1810. A. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MINUM?	Air kemasan bermerek 1 } 1811.A Air isi ulang 2 Leding 3 Sumur bor/pompa 4 Sumur terfund 5 Sumur tak terfund 6 } 1810.C Mata air terfund 7 Mata air tak terfund 8 Air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi) 9 Air hujan 10 } 1811.A Lainnya 11
B. Jika 1810.A = 3 (leding), APA MEDIA UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MENGAKSES SUMBER AIR UTAMA UNTUK MINUM?	Perpipaan meleran 1 Perpipaan tanpa meleran 2 Hydran umum 3 Keran umum 4 } 1811.A Terminal air 5 Tidak ada 6 Tidak tahu 8

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN	
C. Jika 1810.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumur/pompa/mata air), APAKAH SUMBER AIR TERSEBUT LUBUK/KOTODAN/TANJA TERSEBUT?	< 10 m 1 ≥ 10 m 2 Tidak tahu 8
1811. A. DI MANAKAH LOKASI SUMBER/FASILITAS AIR MINUM TERSEBUT?	Di rumah/kawasan dalam pagar rumah 1 → 1812 Di luar kawasan pagar rumah 2
B. BERAFA LAMA WAKTU YANG DIBUTUHKAN AIR SAMPAI KE BALUKASI KE RUMAH?	Tidak tahu 998 ☐ menit
1812. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA PERNAH MENGIKUTI KEURANGAN AIR MINUM UNTUK KEBUTUHAN RUMAH TANGGA SELAMA MINIMAL 24 JAM?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8
1813. BAGAIMANA KONDISI FISIK SUMBER AIR UTAMA UNTUK MINUM MENURUT ANDA?	A. Keruh 1 B. Berbau 2 C. Berasa 3 D. Berisik 4 E. Berbau 5 Ya Tidak
1814. A. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MANDI/CUCI/DOLI?	Air kemasan bermerek 1 } 1815.A Air isi ulang 2 Leding 3 Sumur bor/pompa 4 Sumur terfund 5 Sumur tak terfund 6 } 1814.C Mata air terfund 7 Mata air tak terfund 8 Air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi) 9 Air hujan 10 } 1815.A Lainnya 11
B. Jika 1814.A = 3 (leding), APA MEDIA UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MENGAKSES SUMBER AIR UTAMA UNTUK MANDI/CUCI/DOLI?	Perpipaan meleran 1 Perpipaan tanpa meleran 2 Hydran umum 3 Keran umum 4 } 1815.A Terminal air 5 Tidak ada 6 Tidak tahu 8
C. Jika 1814.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumur/pompa/mata air), BERAFA LAMA WAKTU PERLU PEMBUANGAN LUBUK/KOTODAN/TANJA TERSEBUT?	< 10 m 1 ≥ 10 m 2 Tidak tahu 8

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN	
1815. A. BOLEHAH SAYA MELIHAT TEMPAT DI MANA ANGGOTA RUMAH TANGGA ANDA BIASA MEMCUTI LANGKAH?	Ya, di dalam rumah 1 Ya, di luar rumah 2 Tidak ada tempat cuai langkan 3 } 1816.A Tidak disetujui melihat 4
B. Amatilah ketersediaan air di tempat mencuci langkan! Verifikasi dengan memeriksa kran/pompa atau bascom, ember, wadah air atau sejenisnya.	Tersedia air 1 Tidak tersedia air 5
C. Cek ketersediaan air di dalam rumah dengan cara membuka/delejer di tempat mencuci langkan!	Tersedia saluran/telegan 1 Tidak tersedia saluran/delejer 5
1816. A. APAKAH SUMBER UTAMA PENERANGAN RUMAH TANGGA INI?	Listrik PLN dengan meteran 1 Listrik PLN tanpa meteran 2 Listrik non-PLN 3 } 1817 Bukan listrik 4
B. BERAPA DAYA TERPASANG DI RUMAH INI?	Meteran 1 Meteran 2 Meteran 3 ☐ ☐ ☐
1817. APAKAH JENIS BAHAN BANGUNAN UTAMA YANG DIGUNAKAN UNTUK MENGGAK?	Listrik 1 Etiler 5.5 kg/blue gaz 2 Etiler 12 kg 3 Etiler 3 kg 4 Gas kota 5 Biogas 6 Minyak tanah 7 Briket 8 Arang 9 Kayu bakar 10 Lainnya 11 Tidak memasak di rumah 0

BLOK XIX. AKSES TERHADAP LAYANAN KEUANGAN	
1901. DALAM BERTAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMERINTA/MECAKARAN KREDIT?	Ya Tidak A. KREDIT USUHA RAKYAT (KUR) 1 5 B. KREDIT DAS BAK UMUM SELAM KUR 1 5 C. KREDIT DAS BAK PEMERSTIAN RAKYAT (BPR) 1 5 D. KREDIT DAS KOPERASI 1 5 E. PERORANGAN DENGAN BUNGA 1 5 F. PERORANGAN 1 5 G. PERUSAHAAN LEBANG 1 5 H. BUKAN USUHA MAUK DESA (BUMDes) 1 5 I. PLUMAN ONLINE 1 5 J. PNL MEJAKAR 1 5 K. LAINNYA 1 5
(Lingkari kode 1 jika menerima, kode 5 bila tidak menerima)	

BLOK XIX. AKSES TERHADAP LAYANAN KEUANGAN	
1902. DALAM BERTAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI E-WALLET?	Ya Tidak A. Gopay 1 5 B. Ovo 1 5 C. Link Aja 1 5 D. Dana 1 5 E. Shopeepay 1 5 F. LAINNYA, tuliskan: 1 5
(Lingkari kode 1 jika memiliki, kode 5 bila tidak memiliki)	

BLOK XX. KETERANGAN KEPERILIKAN BARANG	
2001. APAKAH RUMAH TANGGA INI MEMILIKI BARANG-BARANG SEBAGAI BERIKUT?	Ya Tidak A. TABUNG GAS 5.5 KG ATAU LEBIH 1 5 B. LEMARI ES/KULKAS 1 5 C. AC 1 5 D. PEMANAS AIR (WATER HEATER) 1 5 E. TELEPON RUMAH (PSTN) 1 5 F. KOMPUTER/LAPTOP/TABLET 1 5 G. EMAS/PERHASAN MINIMAL 10 GRAM 1 5 H. SEPEDA MOTOR 1 5 I. PERAHU 1 5 J. PERAHU MOTOR 1 5 K. MOBIL 1 5 L. TELEVISI LAYAR DATAR MINIMAL 30 INCH 1 5 M. TANPAHLAHAN 1 5
(Lingkari kode 1 jika memiliki, kode 5 bila tidak)	

2002. (Jika 2001.M = 1). JIKA MEMILIKI TANPAHLAHAN, SIAPA PEMILIK TANPAHLAHAN TERSEBUT?	KRT A PESIBING KRT B AIBEN C ART LAINNYA D
---	---

BLOK XXI. KETERANGAN SUMBER PENGHASILAN RUMAH TANGGA	
2101. A. APAKAH SUMBER TERSEBAR PERIBAYAN DI RUMAH TANGGA INI?	ART YANG BEKERJA 1 → 2101.B KEMAN LUNG/BUKANG 2 → 2101.C INVESTASI (DEPOSITO, ROYALTY, SAHAM, BUNGA BANK, DAN SEBENYANYA) 3 → Blok XXII PENGIJINAN 4 → Blok XXIII

B. (Jika 2101.A = 1) SUPRAHART YANG MEMANGGUNG PERIBAYAN TERSEBAR?	Nama ART : No. Urut ART :
C. (Jika 2101.A = 2) ANAK MENERIMA KEMAN LUNG/BAKANG DARI MANAKAH SUMBER UTAMANYA?	ORANG TUA 1 ANAK 2 FAMILI LAIN 3 LAINNYA 4

BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL	
	Ya Tidak
Z201. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENILAI ATAU MENYERAH JAMINAN SOSIAL BERUPA:	BERAPA JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENILAI ATAU MENYERAH JAMINAN SOSIAL TERSEBUT?
A. JAMINAN PENSUNJUT VETERAN	A. 1 → Z201.iii.A 5 → Z201.B orang
B. JAMINAN HARI TUA	B. 1 → Z201.iii.B 5 → Z201.C orang
C. JAMINAN ASURANSI KECELAKAAN KERJA	C. 1 → Z201.iii.C 5 → Z201.D orang
D. JAMINAN ASURANSI KESEHATAN	D. 1 → Z201.iii.D 5 → Z201.E orang
E. JAMINAN KEHLUANGAN PEKERJAAN (JKP)	E. 1 → Z201.iii.E 5 → Z201.F orang
F. PEANGKON PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA (PHK)	F. 1 → Z201.iii.F 5 → Z202 orang
Z202. APAKAH RUMAH TANGGA INI MENEMPAH KARTU KELUARGA SEJAHTERA (KKS)?	Ya, dapat menunjukkan kartu 1 Ya, tidak dapat menunjukkan kartu 2 Tidak 5
Z203. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA PERNAH MENJADI PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PNH)?	Ya 1 Tidak 5 → Z205
Z204. A. APAKAH SAAT INI RUMAH TANGGA ANDA MASIH TERCATAT/ MENJADI PENERIMA PKH?	Ya 1 Tidak 8 Tidak tahu 5 } Z205
B. D. MARI RUMAH TANGGA ANDA MENEMPAH BANTUAN PKH?	Kantor Pos 1 ATM 2 Kantor Bank 3 Agen Bank 4 Pendamping, Ketua Kelompok 5
C. DALAM SETAHUN TERAKHIR, UNTUK APA SAJA BANTUAN PKH DIPERGUNAKAN? (Pilihlah jawaban boleh lebih dari satu yang dipilih)	Belanja Pangan A Biaya Pemukiman dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/kontrak, listrik, air, telepon, bahan bakar, dll) B Biaya Pengobatan C Biaya Perawatan Ibu Hamil D Biaya Sekolah E Pembayaran Hutang/Kredit F Lainnya, tuliskan: G
Z205. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH TERDAPAT ANGGOTA RUMAH TANGGA LANSIA (60 TAHUN KE ATAS) YANG MENEMPAH BANTUAN SOSIAL DARI PROGRAM ATENSILANSIA?	Ya 1 Tuliskan No. Urut ART Lansia 1) 2) 3) 4) Tidak 5
Z207. APAKAH RUMAH TANGGA ANDA PERNAH MENJADI PENERIMA PROGRAM BPNT (Program Sebako yang dialokasikan melalui Bank atau PT Pos)?	Ya 1 Tidak 5 → Z209

BLOK XXII. KETERANGAN PERLUNDUNGAN SOSIAL					
Z208. DALAM 4 BULAN TERAKHIR, SEBUTKAN INFORMASI PEMELIAN/ PENGIJINAN PROGRAM BPNT/PROGRAM SEBAKYO YANG DISALURKAN MELALU BANK ATAU PT POS. A. APAKAH RUMAH TANGGA MENERIMA PROGRAM BPNT/ PROGRAM SEBAKYO YANG DISALURKAN MELALU BANK ATAU PT POS PADA 4 BULAN TERAKHIR? B. APAKAH ANDA MENGETAHUI BERAPA NILAI YANG DITERIMA DARI PROGRAM BPNT/PROGRAM SEBAKYO YANG DISALURKAN MELALU BANK ATAU PT POS? C. UNTUK PEMERINAN BERAPA BULAN? D. DI MANA RUMAH TANGGA ANDA MENERIMA PROGRAM BPNT/ PROGRAM SEBAKYO YANG DISALURKAN MELALU BANK ATAU PT POS TERSEBUT? E. UNTUK APA SAJA PROGRAM BPNT/PROGRAM SEBAKYO YANG DISALURKAN MELALU BANK ATAU PT POS DIPERUNGKAI? ADA LAGI?	Bulan Januari 2024 A) Ya 1 Tidak 5 → Desember '23 B) Ya, tuliskan 1 Rp. 5 → 2008.D C) Bulan D) Kantor Pos 1 ATM 2 Kantor Bank 3 Agen Bank 4 Pendamping, ketua kelompok 5 E) Belanja Pangan A Biaya Pemukiman dan Fasilitas Rumah Tangga B Biaya Pengobatan C Biaya Perawatan Ibu Hamil D Biaya Sekolah E Pembayaran Hutang/Kredit F Lainnya, tuliskan: G	Bulan Desember 2023 A) Ya 1 Tidak 5 → November '23 B) Ya, tuliskan 1 Rp. 5 → 2008.D C) Bulan D) Kantor Pos 1 ATM 2 Kantor Bank 3 Agen Bank 4 Pendamping, ketua kelompok 5 E) Belanja Pangan A Biaya Pemukiman dan Fasilitas Rumah Tangga B Biaya Pengobatan C Biaya Perawatan Ibu Hamil D Biaya Sekolah E Pembayaran Hutang/Kredit F Lainnya, tuliskan: G	Bulan November 2023 A) Ya 1 Tidak 5 → Oktober '23 B) Ya, tuliskan 1 Rp. 5 → 2008.D C) Bulan D) Kantor Pos 1 ATM 2 Kantor Bank 3 Agen Bank 4 Pendamping, ketua kelompok 5 E) Belanja Pangan A Biaya Pemukiman dan Fasilitas Rumah Tangga B Biaya Pengobatan C Biaya Perawatan Ibu Hamil D Biaya Sekolah E Pembayaran Hutang/Kredit F Lainnya, tuliskan: G	Bulan Oktober 2023 A) Ya 1 Tidak 5 → 2009 B) Ya, tuliskan 1 Rp. 5 → 2008.D C) Bulan D) Kantor Pos 1 ATM 2 Kantor Bank 3 Agen Bank 4 Pendamping, ketua kelompok 5 E) Belanja Pangan A Biaya Pemukiman dan Fasilitas Rumah Tangga B Biaya Pengobatan C Biaya Perawatan Ibu Hamil D Biaya Sekolah E Pembayaran Hutang/Kredit F Lainnya, tuliskan: G	
Z209. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH TERDAPAT ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA BANTUAN/PROGRAM DARI PEMERINTAH SEBAGAI BERSIKUT. (Langkat kode 1 jika menerima, kode 5 bila tidak menerima)	Ya Tidak A. BANTUAN LANGKAH TUNJA DESA (BLT Desa) 1 5 B. BANTUAN PAJAT KARYA TUNJA DESA (PKTD) 1 5 C. BANTUAN PANGAN PEMERINTAH (BERAS BACAN PANGAN NASIONAL/BAPANAS) 1 5 D. PROGRAM BANTUAN SERTIFIKASI TANAH 1 5				
Z210. A. APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI USAHA MIKRO ATAU KECIL? Usaha mikro atau kecil bisa pada sektor apapun, tidak terbatas pada sektor industri atau perdagangan	Ya Tidak 1. Usaha mikro memiliki modal usaha maksimal Rp1 miliar dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha tahunan maksimal 2 miliar. 2. Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1 miliar sampai Rp2 miliar dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2 miliar sampai Rp15 miliar. Tuliskan No. Urut ART 1) 2) 3) 4)				

BLOK XXIV. CATATAN

	Tanggal	Mulai	Selesai
Kunjungan I			
Kunjungan II			

Kode 706: Lapangan Usaha (diisi oleh pengawas)

01. Peranian tanaman padi dan palawija
02. Hortikultura
03. Perkebunan
04. Peternakan
05. Peternakan
06. Kelutanan dan pertanian lainnya
07. Pertambangan dan penggalian
08. Industri pengolahan
09. Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin
10. Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi

11. Konstruksi
12. Pengalangan besar dan eseran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor
13. Penggantian dan pengalangan
14. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum
15. Informasi dan komunikasi
16. Aktivitas keuangan dan asuransi
17. Real estat
18. Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis
19. Aktivitas penyewaan dan sewa guna hak opsi, kelengkapan, asen, pelatihan, dan penunjang usaha lainnya

20. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib
21. Pendidikan
22. Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial
23. Kesenian, hiburan, dan rekreasi
24. Aktivitas jasa lainnya
25. Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja
26. Aktivitas badan internasional dan badan ekstra nasional lainnya

Kode 2308: Pendidikan Tinggi yang Ditemukan
01. Paket A
02. SCLB
03. SD
04. MI
05. SPMPDF Ula
06. Paket B
07. SMP LB
08. SMP
09. MTs
10. SD
11. SPMPDF Ula
12. SMLB
13. SMA
14. MA
15. SMK
16. SPMPDF Wustha
17. SPMPDF Ulya
18. D/102

25. Tidak Punya Ijazah SD

Kode 2309: Alasan Pindah

1. Pekerjaan	5. Keamanan/politik
2. Pendidikan	6. Bencana/kerusakan lingkungan
3. Mutu suamiku/orang tua/anak	7. Lainnya
4. Mutu saudara/keluarga	

Waktu selesai wawancara:

DATA MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KENDAL

Jl. Pramuka (Komplek Perkantoran) Kendal 51351

email: bps3324@bps.go.id

homepage: <https://kendalkab.bps.go.id>